

**IMPLEMENTASI FUNGSI *ACTUATING* DAKWAH DI
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS 1 KOTA
SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S. Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Indah Dewi Utami

1701036048

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakkom.walisongo.ac.id, email: fakkom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Indah Dewi Utami
Nim : 1701036048
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul : Implementasi Fungsi *Actuating* Dakwah Di Lembaga
Pemasyarakatan Kelas I Kota Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 24 November 2021
Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., MA
NIP: 196000603199203 2 002

Disusun Oleh:
Indah Dewi Utami (1701036048)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 21 Desember 2021 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna
memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



Dr. Safroziin, M.Ag
NIP. 19751203200121002

Sekretaris Sidang



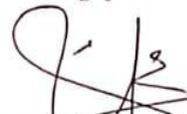
Lukmanul Hakim, M.SC
NIP. 199101152019031010

Penguji 1



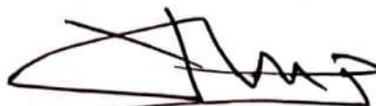
Drs. H. Nurbini, M.S.I.
NIP. 196809181993031004

Penguji 2



Ulin Nihayah, M.Pd. I
NIP. 198807022018012001

Mengetahui Pembimbing



Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., MA
NIP: 196000603199203 2 002

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 31 Desember 2021



Agus Supena, M. Ag.
NIP. 197204102001121003

MOTTO

وَأَتَّكُنْ مِّنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Hendaklah ada diantara kamu segolongan orang yang menyeru kepada
kebaikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar.*

Mereka itulah orang-orang yang beruntung (QS. Ali Imran : 104).¹

¹ Departemen Agama RI. *Mushaf Al-Quran Terjemah*. Jakarta: Lajnah Pentafsiran Mushaf Al-Qur'an: 2019).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Jumali dan Mamak Runti Yatni yang telah memberikan segalanya untuk saya, yang senantiasa mendokan saya agar senantiasa sukses, seomoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang dan ridho-nya kepada bliau berdua.
2. Kepada Adik-adik saya mas Laksana Agung Wibowo, mas Laksono Ardy Nugroho, dan dedek Abdul Gani Prabowo yang selalu memberikan semangat dan dorongan dalam penulisan skripsi dari awal sampai selesai.
3. Kepada keluarga besar saya, Kakung, Uti, Tante Mia dan Om Edi yang telah memberikan semangat serta mendoakan saya serta memberika support dan motivasi.
4. Pembimbingku Ibu Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., MA, yang selalu memberikan masukan dalam penulisan sekripsi ini dan tidak pernah lelah membimbing saya.
5. Almamaterku Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Kepada temen-temen seperjuangan kelas MD-B 2017 yang telah memberikan semngat serta pembelajaran selama di UIN Walisongo Semarang.
7. Kepada sahabat saya Afifatuz Zahroh yang selalu memberikan dorongan dan semangat kepada saya.
8. Kepada Keluarga besar Menwa 906 “Sapu Jagad” Uin Walisongo Semarang.
9. Teman-teman Yudha 41 MENWA 906, yang telah memberikan semangat, support yang tak pernah henti dalam penyusunan sekripsi ini.

PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 24 November 2021



Indah Dewi Utami

1701036048

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dan tak lupa, Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari jalan kegelapan dan kebodohan, menuju jalan yang terang benerang ini.

Syukur Alhamdulillah, Penulis ucapkan kehadiran Allah Swt. Karna berkat nikmat kuaasa serta kekuasaan bliaulah penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Maka dari itu dalam lembar pengantar ini penulis ini mengucapkan trimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada penulis, Kepada Bliau:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., Selaku Rektor Uin Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., Selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.
3. Dra. Hj. Siti Prihatingtyas, Selaku ketua Jurusan Manajemen Dakwah Uin Walisongo.
4. Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc.,MA., Selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi serta telah memberikan arahan serta masukan untuk penyampaian skripsi ini dan selaku wali dosen penulis telah senantiasa memberikan arahan selama penulis menempuh pembelajaran di Fakultas Dakwah dan Komunkasi.
5. Terimakasih Kepada Kepala Lembaga Pemasarakatan dan para petugas berserta staff Lembaga Pemasarakatan kelas 1 Kota Semarang, yang telah bersedia penulis untuk mewawancarai sera bersedia memberikan dokumen guna penulisan skripsi.
6. Bapak ibuk dosen berserta staff karyawan ditingkat civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Walisonggo Semarang yang telah membantu kelancaran skripsi saya.

Karena batuan dari seluruh pihak diataslah laporan penelitian ini bisa dapat terlaksana. Semoga dengan apa yang telah beliau lakukan dapat dicatat sebagai amalam yang bermanfaat oleh Allah SWT. Terakhirnya, penulis berharap karya ini bisa memberikan Kontribusi bagi penelitian selanjutnya. Amiin.

Semarang, 24 November 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of several vertical strokes and a horizontal line crossing them.

Indah Dewi Utami

ABSTRAK

Indah Dewi Utami (1701036048) dengan skripsi berjudul: *'Implementasi Fungsi Actuating Dakwah Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang.*

Rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini adalah 1) Apa saja program dakwah Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 kota Semarang?, 2) Bagaimana implementasi Actuating (*Tawjih*) dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang?.

Penelitian skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dari hasil penelitian dikumpulkan dan dianalisis dengan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, tahap penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) program dakwah dilembaga pemasyarakatan kelas 1 Kota Semarang yaitu: Yang menerapkan beberapa kegiatan keagamaan untuk para warga binaan yaitu kegiatan wajib seperti: seperti sholat wajib berjamaah dan sholat jum'at, PHBI, dan Program baca tulis Al Qur'an, sedangkan kegiatan tidak wajib diantaranya: madrasah diniyyah, mujahadah, pengajian ba'dha dhuhur, yasinan, dan pasholatan. 2) Implementasi *actuating (tawjih)* dakwah dilembaga pemasyarakatan dilakukan dengan cara: a) Memberikan motivasi dari pengelola kegiatan keagamaan atau *da'i* kepada warga binaan pada saat pemberian materi berlangsung, pemberian motivasi bertujuan untuk meningkatkan semangat para wargabinaan dalam beribadah dengan menumbuhkan rasa ikhlas, tulus serta kerelaan bagi wargabinaan supaya menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. b) Melakukan bimbingan dilembaga pemasyarakatan bertujuan untuk meningkatkan suatu kualitas untuk wargabinaan, hal yang dilakukan dalam melakukan bimbingan yaitu dengan memberikan nasihat serta memberikan petunjuk kepada warga binaan. Dalam pelaksanaan dakwah *da'i* memberikan bimbingan sudah sesuai dengan semestinya. c) Menjalin hubungan di lembaga pemasyarakatan dengan menggunakan beberapa pendekatan bertujuan agar tercapainya suatu keamanan dan timbulnya pertalian hubungan. d) Penyelenggaraan komunikasi yaitu yang dilakukan dilembaga pemasyarakatan terjalin pada saat terselenggaranya kegiatan keagamaan. Sehingga komunikasi yang tercipta disetiap pelaksanaan berlangsung menimbulkan suatu persoalan sehingga terciptanya penyelenggaraan komunikasi. e) Dalam pelaksanaan pengembangan atau peningkatan pelaksanaan dakwah dilembaga pemasyarakatan kelas 1 Kota Semarang dengan berkerjasama dengan tokoh agama yang berada di daerah Semarang, yang mempunyai keahlian dibidangnya, sehingga dengan menghadirkan penggerak dakwah, bertujuan agar tidak salah jalan dalam pemberian ilmu bagi para warga binaan.

Keyword: Actuating, Program Keagamaan, Lembaga Pemasyarakatan.

PEDOMAN TRANSLITERASI

No	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
1	ا	A	ط	Th
2	ب	B	ظ	Zh
3	ت	T	ع	‘
4	ث	Ts	غ	Gh
5	ج	J	ف	F
6	ح	H	ق	Q
7	خ	Kh	ك	K
8	د	D	ل	L
9	ذ	Dh	م	M
10	ر	R	ن	N
11	ز	Z	و	W
12	س	S	ه	H
13	ش	Sy	ع	‘
14	ص	Sh	ي	Y
15	ض	Dl		

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
PERYATAAN.....	VII
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	ixx
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis dan Metode Penelitian	10
2. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II <i>ACTUATING</i> DAKWAH, DAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN.	18
A. <i>Actuating</i> Dakwah.....	18
1. Pengertian <i>Actuating</i> Dakwah	18

2. Fungsi <i>Actuating</i> (Penggerakan) Dakwah	20
3. Langkah-langkah Penggerakan Dakwah	20
B. Dakwah	29
1. Pengertian Dakwah.....	29
2. Dasar Hukum Dakwah.....	29
3. Tujuan Dakwah	31
4. Unsur-unsur Dakwah.....	32
5. Fungsi-fungsi Dakwah.....	35
BAB III GAMBARAN UMUM LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS 1	
KORA SEMARANG.....	39
A. Profil Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang.....	39
1. Sejarah Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang.....	39
2. Latak Geografis.....	41
3. Vusi dan Misi Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semaerang	41
4. Struktur Organisasi	42
5. Tata Tertib Berkehidupan Penghuni Lembaga Pemasyarakatan.....	43
6. Sarana dan Prasarana.....	43
B. Program Kegiatan Dakwah Lembaga Pemasyarakatan	45
C. Implementasi Fungsi <i>Actuating</i> Dakwah Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1	
Kota Semrang.....	53
1. Pemberian Motivasi.....	54
2. Melakukan Bimbingan.....	55
3. Menjalin Hubungan.....	56

4. Penyelenggaraan Komunikasi.....	58
5. Pengembangan atau Peningkatan Pelaksanaan.....	59
BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI FUNGSI <i>ACTUATING</i> DAKWAH	
DILEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS 1 KOTA SEMARANG.....	61
A. Analisis Program Dakwah Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota	
Semarang.....	61
1. Sholat Berjamaah.....	62
2. Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).....	63
3. Kajian Ilmu Agama.....	62
4. Yasin dan Tahlil.....	67
5. Peringatan Hari Besar Islam.....	57
B. Analisis Implementasi Fungsi Actuating (Tawjih) Dakwah dilembaga	
Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang.....	70
BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan.....	
B. Saran.....	
C. Penutup.....	
DAFTAR PUSTAKA.....	87
PEDOMAN WAWANCARA.....	91
LAMPIRAN DOKUMENTASI.....	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah. Yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia.² Menurut KBBI kata Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan melalui wahyu Allah SWT. Secara etimologi berarti tunduk, patuh atau berserah diri. Islam sebagai agama adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada para nabi sejak Adam hingga Muhammad SAW, berupa ajaran yang berisi perintah, larangan dan petunjuk untuk kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.³ Secara terminologis dapat diartikan islam adalah agama wahyu berintikan *tauhid* atau keesaan tuhan yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw sebagai utusannya yang terakhir yang berlaku bagi seluruh manusia, dimanapun dan kapanpun, yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.⁴

Islam sebagai agama dakwah menurut Thomas W. Arnold, adalah agama yang memiliki kepentingan suci untuk menyebarkan kebenaran dan menyadarkan orang-orang kafir sebagaimana dicontohkan sendiri oleh pengagas agama.⁵ Islam adalah agama risalah dan dakwah *amal ma'ruf nahi munkar*, dimana ajaran didalamnya sangat kompleks menyangkut beberapa aspek kehidupan. Dakwah dibutuhkan dalam Islam untuk menjebatani antara wahyu dengan potensi pada diri manusia.⁶

² Sholeh dan A. Rosyad, *Dakwah Islam*. (Yogyakarta: Surya Sarana, 2010). Hlm. 10.

³ A Irawan, "Analisis Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa Terhadap Keputusan Memilih Program Studi (Studi pada Jurusan Akuntansi dan Jurusan Administrasi Bisnis di Politeknik Negeri Banjarmasin)". *Jurnal Wawasan Manajemen*, 2014 Vol.2, Nomor 2. Hlm. 160.

⁴ Misbahudin Jamal, "Konsep Al-Islam dalam Al-Qur'an". *Jurnal AL Ulum* 2011, vol 11, Nomer 2. Hlm. 287.

⁵ Hotman Prio dan Ismail Ilyas, 2011. *Rekayasa Filsafat Dakwah Membangun Agama dan Peradapan Islam*. (Jakarta: Kencana Media Grup 2011). Hlm. 11.

⁶ Abdul Choliq, *Dakwah dan Akhlak Bangsa*, (Semarang: Rafi Sarana, 2011) Hlm. 4.

Dakwah secara istilah berarti pengetahuan, baik natural maupun sosial, yang sudah diorganisasikan yang disusun secara sistematis menurut kaidah umum. Berdasarkan makna secara bahasa dakwah berarti upaya memanggil, menyeru, dan mengajak manusia menuju Allah. Dakwah secara substansif dapat diartikan sebagai upaya mengingatkan manusia agar kembali dan mengingat perjanjian suci di dalam roh yang berupa pengakuan manusia terhadap eksistensi Allah Swt.⁷

Dakwah merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang *Da'i* yang bertujuan untuk mengubah sasaran agar mau mendekatkan diri kepada Allah SWT. Proses dalam satu pencapaian dan tujuan dakwah diperlukan sebuah manajemen yang baik, supaya menjadi dinamisator yang dinamis dan terarah. Karena dalam kehidupan peranan manajemen sangatlah penting dan begitu juga yang terjadi pada lembaga dakwah.⁸

Maka dari itu tugas dan fungsi dakwah harus ditunaikan dengan baik sehingga dakwah benar-benar berfungsi menyebarkan Islam kepada manusia, baik individu maupun kepada masyarakat.⁹ Setiap muslim harus saling membantu dan mengerjakan yang *ma'ruf* dan mencegah dari perbuatan yang *mungkar* dalam setiap aspek kehidupan dalam bentuk akidah, ibadah maupun muamalah untuk kebaikan di dunia dan diakhirat. Setiap orang adalah pendakwah, jika demikian maka dakwah dapat dikerjakan secara individu. Karena kemampuan seseorang terbatas maka dakwah perlu dilakukan secara terorganisir oleh kumpulan orang dengan berbagai keahlian secara efektif dan efisien.¹⁰

Setelah kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan perencanaan dan pengorganisasian telah dilaksanakan langkah selanjutnya dari pemimpin dakwah adalah menggerakkan sehingga apa yang menjadi tujuan dakwah

⁷ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mahdi'Asyarah*, (Bandung: Simbiosis Rektama Media 2015). Hlm. 12.

⁸ H. B Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Hlm. 1.

⁹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kecana, 2004). Hlm. 124.

¹⁰ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rsdakarya, 2020), Hlm. 73.

benar- benar tercapai. Tindakan pimpinan menggerakkan para pelaku dakwah untuk melakukan suatu kegiatan yang disebut dengan penggerakan atau (*actuating*).¹¹

Dalam pelaksanaan (*actuating*) merupakan rangkaian setelah perencanaan dan pengorganisasian. *Actuating* merupakan salah satu fungsi dan sekaligus tahapan dari manajemen, biasa diartikan sebagai usaha menggerakkan atau menjalankan. Menggerakkan atau memberi pengarahan kepada sumber daya yang ada dilembaga tersebut. Dengan kata lain *actuating* adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Fungsi ini merupakan penentu manajemen lembaga dakwah. Keberhasilan fungsi ini sangat ditentukan oleh kemampuan pimpinan lembaga dakwah dalam mengerakan dakwahnya.¹²

Dalam penyelenggaraan dakwah, diperlukan sebuah jalinan hubungan koordinasi antara seseorang dengan yang lain. Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan mencapai tujuan yang ditetapkan tanpa adanya akulturasi dalam bentuk kegiatan. Pengerakan dakwah ini merupakan seni atau alat bagi para pemimpin dakwah untuk mempengaruhi kinerja yang optimal. Seorselalu memberikan petunjuk atau ilmu pengetahuan serta memperingatkan seorang anggota atau karyawan guna mencapai tujuan yang sebenarnya. Dalam bahasa Arab kata *actuating* sering disebut dengan kata "*al-tawjih*" yang berarti menggerakkan. Dalam Al-Qur'an sudah banyak yang menjelaskan tentang kata menggerakkan atau mengarahkan.

Dalam QS. Al-Baqarah ayat 213 tentang memberi kabar gembira Allah berfirman:

¹¹ A. Rosyad Soleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), Hlm.112.

¹² Awaludin Pimay, 2013. *Manajemen Dakwah Sebagai Penghantar*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta. Hlm. 11.

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً ۗ فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ۖ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا ۗ بَيْنَهُمْ ۚ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: Manusia itu (dahulunya) umat yang satu (dalam ketauhidan). (Setelah timbul perselisihan) lalu Allah mengutus para nabi (untuk) menyampaikan kabar gembira dan peringatan. Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang mengandung kebenaran untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidak ada yang berselisih tentangnya, kecuali orang-orang yang telah diberi (Kitab) setelah bukti-bukti yang nyata sampai kepada mereka, karena kedengkian di antara mereka sendiri. Maka, dengan kehendak-Nya, Allah memberi petunjuk kepada mereka yang beriman tentang kebenaran yang mereka perselisihkan. Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki kejalan yang lurus (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk).¹³

Menurut Pandangan Quraish Shihab berkaitan dengan ayat diatas sesungguhnya manusia itu memiliki karakter kesiapan yang sama untuk tersesat. Sebagaimana mereka ada yang diberi sebab untuk berbuat baik. Sementara yang lain memiliki kesiapan untuk tersesat. Karena hal itulah yang menyebabkan manusia itu berbeda. Disinilah Allah mengutus para nabi kepada para mereka untuk mendapat petunjuk, kabar gembira serta peringatan. Akan tetapi yang mengabil sebuah manfaat dari suatu petunjuk itu adalah orang-orang yang beriman yang mendapatkan petunjuk untuk memetuskan apa yang dipersilahkan. Allah akan memberikan petunjuk kepada siapa saja yang mencari kebenaran, asalkan mereka ikhlas mencarinya.

Penjelasan dalam Surat QS. Al-Baqarah ayat 213 adalah langkah yang paling utama yang dilakukan oleh seorang pemimpin adalah

¹³ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran Terjemah*, (Jakarta: Lajnah Pentafsiran Mushaf Al-Qur'an: 2019).

menggerakkan anggotanya supaya melaksanakan secara maksimal apa yang telah ditugaskan yaitu memberikan kabar gembira. Kata gembira dalam konteks manajemen ini diartikan sebagai penghargaan, sanjungan, atau, motivasi sehingga bawahan merasa dihargai dan mendorong bawahan untuk mengerjakan pekerjaan secara maksimal.¹⁴

Salah satunya yaitu pergerakan dakwah di Lembaga Pemasarakatan Kelas 1 Kota Semarang yang terletak di Jl. Raya Semarang-Boja KM.4 Wates, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Yang menerapkan beberapa kegiatan keagamaan untuk para warga binaan yaitu kegiatan wajib seperti: seperti sholat wajib berjamaah dan sholat jum'at, PHBI (Perayaan Hari Besar Islam), dan Program baca tulis Al Qur'an, sedangkan kegiatan tidak wajib diantaranya: madrasah dinniyyah, mujahadah, pengajian ba'dha dhuhu, yasinan, dan pasholatan.

Di mana dalam suatu pergerakan dakwah di Lembaga Pemasarakatan Kelas 1 Kota Semarang ini sudah ada kegiatan dakwah yang berbaur dengan kegiatan keagamaan, namun dengan berjalanya kegiatan keagamaan yang di jalankan kurang berjalan dengan baik dikarenakan kurang aktif dan *action* sebuah penggerak dakwah, sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, minimnya *da'i* dalam kegiatan keagamaan selama pandemi covid-19, Jumlah warga binaan yang lebih banyak sehingga tidak sebanding dengan jumlah pegawai maka kegiatan keagamaan sering dihindari para narapidana itu sendiri yang memiliki bekal ilmu keagamaan.

Oleh karena itu dalam suatu pergerakan dakwah merupakan suatu upaya menyadarkan orang lain untuk suatu anggota untuk dapat berkerjasama dalam mencapai suatu tujuan. Maka dalam penerapan fungsi pergerakan dakwah di Lembaga Pemasarakatan kelas 1 Kota Semarang ini sangatlah penting, karena dalam pergerakan dakwah yang dilaksanakan mempunyai tujuan dalam merancang pergerakan dakwah agar

¹⁴ Sumarto, dkk, "Manajemen Mutu Sekolah Melalui Pelaksanaan dan Pengawasan Program Kerja. Jurnal Literasiologi". (Jurnal Literasiologi, Vol 2 Nomer 2, 2019). Hlm. 163).

terciptanya warga binaan yang agamis dan terjaga agar bisa tercapainya visi dan misi lembaga pemasyarakatan. Dalam kegiatan pergerakan dakwah di lembaga pemasyarakatan ini penulis sangat tertarik untuk meneliti karena pada umumnya para peneliti berfokus pada pembinaan warga binaan, namun kali ini yang peneliti teliti berfokus pada pergerakan dakwah. Dakwah dengan demikian dari uraian latar belakang diatas maka menarik perhatian peneliti untuk mengkaji dan memperdalam pembahasan ini yang berjudul "Implementasi Fungsi *Actuating* Dakwah Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apa saja program dakwah Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 kota Semarang?
2. Bagaimana implementasi *actuating* (*Tawjih*) dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui dan menganalisis program dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang.
 - b. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana implementasi *actuating* (*Tawjih*) Dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Semarang.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini sebagai pengetahuan dan pengembangan keilmuan diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Fungsi Pergerakan Dakwah, serta wawasan bagi Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah khususnya Mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

- b. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang Fungsi Penggerakan Dakwah di Lembaga Pemasarakatan Kelas 1 Kota Semarang bagi peneliti, dan memberikan informasi yang terkait dengan program, implementasi dakwah dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dari implementasi actualing penggerakan dakwah tersebut.

D. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini dengan judul "Implementasi Fungsi Actualing Dakwah di Lembaga Pemasarakatan Kelas 1 Kota Semarang", Penulis menyadari ini bukanlah suatu hal yang baru. Maka dari itu penelitian ini mengacu pada beberapa karya ilmiah diantaranya yaitu:

Pertama, penelitian Magfirotul Khasanah dengan judul "*Penerapan Fungsi Actualing Pada Peningkatan Jumlah Jamaah Di Majelis Taklim Al-Istiqomah Perumahan Ganesha Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*" Tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi *actualing* pada peningkatan jumlah jamaah dan bagaimana hasil dari penerapan fungsi *actualing* pada peningkatan jumlah jamaah yang ada dimajelis taklim Al-Istiqomah Pedurungan Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penerapan fungsi *actualing* pada peningkatan jumlah jamaah dimajelis taklim Al-Istiqomah dilakukan dengan cara: a) Memberikan motivasi b) Bimbingan c) Menjalin hubungan d) Menjalankan komunikasi. 2) Hasil dari penerapan fungsi *actualing* pada peningkatan jumlah jamaah yaitu terjadinya peningkatan pada jumlah jamaah dari 15 orang ditahun 2003 dan mencapai 103 jamaah ditahun 2018, bertambahnya program kerja, peningkatan dalam membaca Al-Qur'an, terbentuknya taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Insan Mulia. Pada penelitian ini sama-sama meneliti tentang fungsi penggerakan dakwah. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sama-sama diskriptif kualitatif. Yang membedakan dalam penelitian

ini adalah yang peneliti teliti terkait dengan Fungsi Penggerakan Dakwah Di Lembaga Pemasarakatan sedangkan yang peneliti terkait dengan Fungsi *Actuating* Pada Peningkatan Jumlah Jamaah Di Majelis Taklim.

Kedua, penelitian Ratna Wijaya dengan judul "*Penerapan Fungsi Actuating Kantor Urusan Agama (Kua) Kecamatan Guntur Demak Dalam Pembinaan Agama di Desa Tlogoweru (Perspektif Manajemen Dakwah) Tahun 2018*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa penerapan fungsi *actuating* Kantor Urusan Agama (KUA) Guntur Demak dalam pembinaan agama di Desa Tlogoweru (perspektif manajemen dakwah) yang dilakukan penyuluh agama yaitu *tawjih* (Penggerakan Dakwah) meliputi, pemberian motivasi, melakukan bimbingan, memberikan motivasi, melakukan penjalinan hubungan, mengadakan komunikasi. Adapun kendala yang dihadapi KUA Kecamatan Guntur seperti, kurangnya sumber daya manusia, susah akses jaringan, serta minimnya fasilitas pendukung. Rekomendasi dari penelitian ini adalah: 1) Perlunya penerapan fungsi *actuating* secara menyeluruh. 2) Penyiapan sumber daya manusia yang handal. 3) Perlunya perhatian yang lebih. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang penerapan fungsi *actuating* yang berfokus pada Kantor urusan agama (KUA). Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang penerapan fungsi *actuating* yang berfokus di Lembaga Pemasarakatan. Persamaannya adalah membahas tentang penerapan fungsi *actuating* dan *tauwjih* di sebuah lembaga. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah diskriptif kualitatif.

Ketiga, penelitian Silvi Pepi Kumalasari "*Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu Tahun 2019*". Penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi fungsi *actuating* dalam pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu serta apa saja hambatan dalam penerapannya. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi *actuating* (penggerakan) dalam pembinaan karakter atau akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an

Harsallakum dilakukan dengan beberapa cara yaitu: 1) memberikan motivasi 2) melaksanakan kepemimpinan 3) dengan cara melakukan pembiasaan, 4) menegakkan kedisiplinan, 5) menerapkan keteladanan, serta 6) menjalin komunikasi yang baik. Persamaanya adalah membahas mengenai implementasi fungsi *actuating* namun yang membedakan adalah peneliti berfokus pada implementasi fungsi *actuating* dalam pembinaan karakter pada santri dipondok pesantren Al-Qur'an sedangkan penelitian kali ini berfokus pada implentasi fungsi *actuating* dakwah di lembaga pemasyarakatan

Keempat, penelitian Ihda Sa'diyah dengan judul "*Optimalisasi Fungsi Penggerakan Dakwah Pada Kampoeng Nasit Tanjung Karang Lampung*" Tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana optimalisasi fungsi penggerakan dakwah pada kampoeng nasyid melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalamnya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Fungsi Penggerakan Dakwah pada kampong Nayid berjalan cukup optimal melalui: 1) Pemberian motivasi oleh pimpinan, Pemberian bimbingan menjalin hubungan kekeluargaan antar anggota dan pimpinan 2) Menyelenggarakan komunikasi dengan memanfaatkan media sosial seperti Facebook, Whatshap, Line, dan lain-lain 3) pengembangan dan peningkatan pelaksanaan berupa pengembangan bakat dan kemampuan anggota melalui kegiatan positif yang mengarah pada pencapaian tujuan secara optimal. Hasil tersebut didukung oleh pencapaian hasil dan tujuan yang diperoleh kampong nasyid pada pelaksanaan fungsi penggerakan. Perbedaannya adalah penelitian yang peneliti lakukan adalah tentang implementasi fungsi *actuauting* dakwah di lembaga pemasyarakatan, sedangkan penelitian ini membahas tentang optimalisasi penggerakan dakwah Pada Kampoeng Nasit Tanjung Karang Lampung. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang *actuating* pengerakan dakwah yang dipakai untuk mengelola sebuah lembaga.

Kelima, penelitian Friza Nindi Lestari yang berjudul "*Actuating*

Gerakan Dakwah Aktivis Perempuan (Studi di Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Tegal)' Tahun 2019. Pada Penelitian ini menggunakan teknik Jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data skripsi ini adalah dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi serta kepustakaan yang digunakan untuk memperoleh data teoritis yang dibahas. Dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi pergerakan yang sudah berjalan dalam organisasi dakwah Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Tegal dapat dikatakan sudah baik, karena: 1) Adanya motivasi dari pimpinan yang mendorong kepada para pelaksana untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan ikhlas. 2) Adanya bimbingan kearah pencapaian sasaran organisasi yang sudah ditetapkan sebelumnya, serta para pelaku dakwah yang ada di pacu untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan, kesadaran dan ketrampilan supaya proses pelaksanaan berjalan secara efektif dan efisien. 3) Adanya penjalinan hubungan yang harmonis antara ketua dan semua elemen dalam organisasi tersebut. Ketua organisasi memberikan perintah, petunjuk, pedoman kepada para pelaksana atau pengurus agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan ikhlas. 4) Adanya komunikasi timbal balik antara pimpinan dengan parapelaksana. Sehingga organisasi dapat mencapai tujuan dan sasaraannya dengan baik. Pada penelitian kali ini sama-sama meneliti tentang penggerak dakwah yang membedakan hanya objek yang dituju.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Metode penelitian adalah teknik-teknik spesifik dalam penelitian.¹⁵ Metodologi penelitian ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/Fenomena/Gejala. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natura setting*).

¹⁵ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rsdakarya, 2020), Hlm. 149.

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁶

Kirk dan Miller mendefinisikan Istilah penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.¹⁷ Dengan demikian penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada indeks-indeks dan pengujian empiris.¹⁸ Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan guna mencari data dan fakta yang terjadi untuk menjelaskan bagaimana fungsi dari penggerakan dakwah di lembaga masyarakat kelas 1 Kota Semarang.

a. Sumber Data

1) Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.¹⁹ Sumber data ini penulis dapatkan dari observasi dan wawancara untuk menjawab tujuan dari penelitian.

2) Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²⁰ Keunggulan yang paling signifikan dari data sekunder terletak pada waktu dan biaya yang dapat dihemat

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm.1-11.

¹⁷ Lexy j dan Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rsdakarya, 2017), Hlm. 4.

¹⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 35.

¹⁹ P. Joko dan Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bani Aksara, 2004) Hlm. 87.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabed, 2014), Hlm. 22.

oleh peneliti.²¹ Sumber data disini yaitu semua informasi yaitu berupa buku-buku, jurnal, ensiklopedia yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai tambahan atau pelengkap.

b. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.²² Disamping itu perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Berikut ini adalah teknik pengumpulan data:

1) Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakuakn terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung.²³ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian observasi digunakan untuk mengambil data dan informasi yang berkaitan dengan fungsi *actuating* dakwah di Lembaga Pemasarakatan Kelas I Kota Semarang. Berikut ini merupakan jenis- jenis observasi sebagai berikut:

a) Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif merupakan pengamatan penelitian dengan cara peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sembagai sumber peneiti.

b) Observasi Terus Terang Atau Tersamar

Observasi terus terang atau tersamar adalah peneliti dalam pengumpulan data menayakan terus terang kepada sumber data

²¹ Gilbert AChurchill, *Dasar- dasar Riset Pemasaran Edisi 4 Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga. 2005), Hlm. 2017

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 24.

²³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 158-159.

bahwa iya sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terungkap atau tersamar dalam observasi. Hal ini menghindari kalau suatu Data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

c) Observasi tak Terstruktur

Observasi tak terstruktur adalah observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.²⁴ Jenis observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif pasif, karena dalam observasi peneliti datang datang ditempat kegiatan yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Adapun data yang dicapai dalam metode ini adalah letak geografis Lembaga Masyarakat Kelas 1 Kota Semarang, program dakwah Lembaga Masyarakat Kelas 1 Kota Semarang, pelaksanaan pergerakan dakwah di Lembaga Masyarakat Kelas 1 Kota Semarang.

2) Interview (Wawancara)

Wawancara (Interview) adalah teknik pengumpulan data apabila dasar peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengemukakan permasalahan yang harus diteliti. Pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Metode ini bertujuan untuk menggali data mengenai bagaimana fungsi pergerakan dakwah di lembaga Masyarakat kelas 1 Kota Semarang dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan pihak yang bersangkutan. Narasumber yang menjadi acuan pengambilan data ini merupakan salah satu pegawai di lembaga masyarakat yaitu Bapak Fajar, dan salah satu pengurus keagamaan Bapak Sandrianto.

²⁴ Sugiyono, *Metodologi pendidikan Kuantitatif kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 227-228.

3) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.²⁵ Dalam penggunaan dokumentasi untuk memperoleh dan memanfaatkan data-data yang berkaitan dengan fungsi *actuating* dakwah di lembaga pelayaran kelas 1 Kota Semarang.

4) Uji keabsahan Data (Triangulasi)

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dezim membedakan empat macam yaitu, *triangulasi* sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.

5) Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan menggunakan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁶

Analisis data yang digunakan pada metode ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu:

a) Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang direduksi yang akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya. Dalam mereduksi data peneliti dipandu oleh tujuan yang nantinya akan dicapai. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm 72-82.

²⁶ Sandu Al Shodiq dan Siyoto, *Dasar Metodologi penelitian*. (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), Hlm. 98

kecerdasan dan keluasan wawasan yang tinggi.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan menyajikan hasil data semua yang didapatkan yang berkaitan dengan fungsi penggerakan dakwah. Sehingga peneliti dapat menyajikan data secara sistematis dan sunstansif.

c) *Conclusion Drawing/Verification* (Penarik Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kuantitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Pada tahap kesimpulan inilah penelitian akan terasa sempurna karena data-data yang dihasilkan berkaitan dengan fungsi penggerakan dakwah yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Kota Semarang benar-benar valid dan maksimal.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi merupakan rangkaiyan tiap bab sehingga dari bab awal sampai akhir merupakan rangkaian yang utuh, maka peneliti menyusunnya dengan sistematika sebagai berikut:

- | | |
|---------|---|
| BAB I | Pendahuluan. Yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitan. |
| BAB II | Kerangka teori yang menjelaskan, tentang pergerakan dakwah perspektif teoritis. Dalam bab ini berisi tentang pengertian <i>actuating</i> dakwah, fungsi <i>actuating</i> dakwah, strategi pergerakan dakwah, langkah pergerakan dakwah, pengertian dakwah, dasar hukum dakwah, tujuan dakwaah, unsur-unsur dakwah, dan fungsi dakwah. |
| BAB III | Implementasi Fungsi <i>Actuating</i> Dakwah Dilembaga Pemasyarakan Kelas 1 Kota Semarang. Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum Lembaga Pemasyarakan kelas 1 kota semarang yang meliputi: Sejarah, Visi, Misi, Struktur Organisasi, Tata tertib, Sarana Prasarana, Kegiatan dakwah dilapas, dan Hasil penelitian dilembaga pemasyarakan. |
| BAB IV | Analisis Data Penelitian. Bab ini menjelaskan tentang: Analisis program dakwah lembaga pemasyarakan kelas 1 Kota Semarang, dan Analisis Implementasi <i>Actuating</i> (Tawjih) dakwah lembaga pemasyarakan kelas 1 Kota Semarang. |
| BAB V | Penutup. Yang berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan. |

BAB II

ACTUATING DAKWAH, DAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN

A. Actuating Dakwah

1. Pengertian *Actuating* Dakwah

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur (mengelola). Manajemen adalah suatu proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan suatu kemampuan untuk ketrampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai suatu tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.²⁷

Adapun fungsi dari manajemen tersebut merupakan fungsi-fungsi kegiatan yang berangkai, bertahap, berkelanjutan, dan saling mendukung satu dengan yang lain. Menurut George Terry mengungkapkan fungsi dari manajemen yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan), dimana keempat fungsi ini dikenal dengan singkatan POAC. Jika dikaitkan dengan kegiatan dakwah maka lembaga dakwah yang menggunakan prinsip-prinsip tersebut akan mencapai hasil yang maksimal. Karna sesungguhnya organisasi atau lembaga dakwah tidak berdiri dengan sendiri, tetapi ada pergerakan tercapainya suatu kegiatan dakwah, dengan demikian lembaga dakwah sangat membutuhkan manajemen untuk mengatur dan menjalankan aktivitas sesuai dengan tujuan dakwah.²⁸

²⁷ Feriyanto Andri dan Endang Syita Triana, *Pengantar Manajemen (3 in 1)*, (Yogyakarta: Mediantara, 2015), Hlm. 4.

²⁸ ²⁸ Muhammad Munir Dan Wahyu Ilaihi, *Metode Dakwah*, (Jakarta: kencana, 2009), Hlm 81-82.

Penggerakakan dakwah (*actuating*) merupakan ini dari tercapainya suatu manajemen dakwah, karna dalam proses ini, pemimpin menggerakkan seluruh elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas dakwah yang telah direncanakan, maka dari sinilah semua proses dakwah terealisasi, dan fungsi dari manajemen akan bersentuhan langsung dengan para pelaku dakwah. Selanjutnya proses POAC akan berfungsi secara efektif.

Secara umum *actuating* diartikan sebagai menggerakkan orang lain. Penggerakan pada hakekatnya merupakan suatu usaha dan dapat bekerja untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien, penggerakan dakwah ini pemimpin menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktifitas-aktifitas dakwah yang telah direncanakan.²⁹ Sedangkan definisi Penggerakan (*actuating*) berbeda menurut beberapa ahli, seperti: menurut Prof. Dr. Sondang, M. P. A. Penggerakan adalah sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan berkerja bagi para bawahan bertujuan agar mereka mau berkerja dengan ikhlas demi tercapainya suatu tujuan organisasi dengan efesien dan ekonomis .³⁰

Menurut Hersey dan blanchard *actuating* atau motivasi adalah kegiatan untuk menumbuhkan situasi yang secara langsung dapat mengarahkan dorongan-dorongan yang ada dalam diri seseorang kepada kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. ³¹

Menurut Ibnu Syamsi meyakini penggerakan adalah aktivitas pokok dalam manajemen yang mendorong dan menjuruskan semua bawahan yang berkeinginan, bertujuan bergerak untuk mencapai tujuan-tujuan yang di maksud yang telah ditentukan dan merasa kepentingan serta bersatu padu dengan rencana usaha organisasi.³² Penggerakan adalah seluruh

²⁹ Busro Muhammad, Teori –Teori Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2018), hlm, 223.

³⁰ Sodang P dan Siagian, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hlm. 120.

³¹ Djudju Sudjana, *Pengantar Manajemen Pendidikan Luas Sekolah*, (Bandung: Nusantra Perss, 1992), Hlm. 155.

³² Syamsi Ibnu, *Pokok - Pokok Organisasi dan Manajemen*. (Jakarta: Bima, 1998), Hlm. 96.

proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu berkerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisiensi dan ekonomis.³³

Penggerakan dakwah merupakan sebuah inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan dan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana).³⁴

2. Fungsi *Actuating* (Penggerakan) Dakwah

Fungsi penggerakan pada hakikatnya merupakan kegiatan utama dari seorang pemimpin (kepemimpinan dakwah). Menurut Ibnu Tamiyah dalam kitabnya "*assiasatusy-syari'ah*" mengemukakan bawasanya urusan pemimpin orang banyak adalah salah satu kewajiban dakwah yang paling besar, bahkan agama tidak bisa tegak tanpa adanya pemimpin, sebab manusia tidak sempurna kecuali dengan masyarakat, karena masing-masing saling membutuhkan satu sama lain. Agar fungsi dari penggerakan dakwah ini dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik dari fungsi penggerakan dakwah meliputi:

- a) Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.
- b) Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari memahami, dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan.
- c) Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk.
- d) Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.

3. Langkah-langkah Penggerakan Dakwah

³³ Muhammad Munir dan Ilaihi Wahyu. *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006) Hlm. 137.

³⁴ Ahmad Rosyad Sholeh, *Manajaen Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Surya Sarana, 2010), Hlm. 107.

Penggerakan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau berkerja sama dan berkerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.³⁵ Penggerakan dakwah merupakan upaya menyadarkan orang lain untuk suatu anggota organisasi untuk dapat berkerja sama dalam mencapai tujuan.³⁶ Dalam penggerakan dakwah ada beberapa poin dari proses penggerakan dakwah berikut ini adalah langkah-langkah penggerakan dakwah sebagai berikut:

a) Pemberian Motivasi

Menurut KBBI kata motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu dengan tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi berasal dari bahasa latin mempunyai arti menggerakkan (*To Move*).³⁷ Motivasi merupakan dinamisor bagi para elemen dakwah yang secara ikhlas dapat merasakan, bahwa pekerjaan itu adalah kewajiban yang harus dilaksanakan. Dengan kata lain motivasi adalah memberikan semangat atau dorongan kepada para pekerja untuk mencapai tujuan bersama dengan cara memenuhi kebutuhan dan harapan mereka serta memberikan sebuah penghargaan.³⁸ Dengan adanya motivasi membuat seseorang berkerja dengan semangat.

Motivasi merupakan sebagai suatu proses yang dimana dalam menjelaksakan mengenai kekuatan, arah dan kekuatan seseorang untuk mencapai suatu tujuan. oleh karena itu motivasi secara umum

³⁵ Malayu S.P dan Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), Hlm. 41.

³⁶ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah*, (akarta: Restu Ilaihi, 2004), Hlm. 87.

³⁷ Winardi, *Entrepreneur dan enterprenership* (Jakarta: Kencan, 2008), Hlm 1.

³⁸ Muhammad Munir dan Ilaihi Wahyu. *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006) Hlm.141.

adalah upaya dalam mencapai suatu tujuan organisasi terhadap perilaku terkait pekerjaan.³⁹

Dalam pemberian motivasi yang dapat diberikan oleh perusahaan pada umumnya yaitu motivasi positif dan negatif. Motivasi positif adalah motivasi yang diberikan seseorang yang bersifat menyenangkan dan mengembirakan. Motivasi negatif adalah pemberian Motivasi yang dilakukan dengan cara dikenakan denda atau hukuman, ancaman dan strategi terhadap karyawan yang melanggar peraturan/ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Menurut Malayu Hasibuan motivasi merupakan perintah gaya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau berkerja sama, berkerja efektif, dan terintegasi dengan segala daya upaya nya untuk memuasa. Berikut ini merupakan asas-asas motivasi sebagai berikut:

- 1) Asas mengikutsertakan, artinya mengajak bawahan untuk ikut berpartisipasi dan memberikan kesempatan kepada mereka mengajukan pendapat, rekomendasi dalam proses pengambilan keputusan.
- 2) Asas komunikasi, artinya menginformasikan secara jelas tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Asas pengakuan, artinya memberikan penghargaan, pujian dan pengakuan yang tepat secara tepat dan wajar kepada bawahan atas prestasi kerja yang dicapai.
- 4) Asas wewenang yang didelegasikan, artinya memberikan kewenang dan kepercayaan diri pada bawahan, bahwa dengan kemampuan dan kreativitasnya ia mampu mengerjakan tugas-tugas itu dengan baik.

³⁹ Stephen P, Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen Jilid 1 Edisi 13, Alih Bahasa: Bob Sabran dan Devri Bardabni P*, (Jakarta: Eirlangga, 2016), Hlm 237.

- 5) Asas adil dan layak, merupakan alat dan jenis motivasi yang diberikan harus berdasarkan atas “asas keadilan dan kelayakan” terhadap semua karyawan.
- 6) Asas perhatian dan timbal balik, artinya bawahan yang berhasil mencapai tujuan dengan baik maka pimpinan harus bersedia memberikan alat dan jenis motivasinya.⁴⁰ Adapun tujuan dari adanya motivasi adalah sebagai:
 - (a) Mendorong gairah dan semangat kerja karyawan.
 - (b) Meningkatkan moral dan kepuasan kerja karyawan.
 - (c) Meningkatkan produktifitas kerja karyawan.
 - (d) Mempertahankan loyalitas dan kestabilan karyawan perusahaan.
 - (e) Meningkatkan kedisiplinan dan menurunkan tingkat absensi karyawan.
 - (f) Mengefektifkan pengadaan karyawan.
 - (g) Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik.
 - (h) Meningkatkan kreativitas dan partisipasi karyawan.
 - (i) Meningkatkan tingkat kesejahteraan karyawan.
 - (j) Mempertinggi rasa tanggung jawab karyawan terhadap tugas-tugasnya.
 - (k) Meningkatkan efisiensi penggunaan alat-alat dan bahan baku, dan lain sebagainya. ⁴¹
- b) Melakukan Bimbingan

Bimbingan merupakan pemberian bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁴² Bimbingan dapat diartikan

⁴⁰ Malayu S.P dan Hasibuan, *Manajemen Dasar*, Pengertian dan Masalah, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), Hlm. 219-221.

⁴¹ Malayu S.P Dan Hasibuan, *Organisasi Dalam Motivasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), Hlm. 97-98.

⁴² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Study dan karir)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), Hlm. 94.

sebagai tindakan pimpinan dakwah yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana ketentuan-ketentuan yang telah digariskan.

Dalam proses pelaksanaan aktivitas dakwah itu masih banyak hal-hal yang harus diberikan sebagai sebuah arahan atau bimbingan. Hal ini di maksud untuk membimbing para elemen dakwah yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan. Adapun komponen bimbingan dakwah adalah nasihat untuk membantu para *da'i* dalam melaksanakan perannya serta mengatasi permasalahan dalam menjalankan tugas adalah:

- 1) Memberikan perhatian terhadap setiap perkembangan para anggotanya. Ini merupakan prinsip yang mendasar dari bimbingan, dimana diharapkan para pemimpin dakwah memiliki perhatian yang sungguh-sungguh, mengenai perkembangan pribadi serta kemajuan para anggotanya.
- 2) Memberikan nasihat yang berkaitan dengan tugas dakwah yang bersifat membatu, yaitu dengan memberikan saran mengenai strategi dakwah yang diiringi dengan. Alternatif-alternatif tugas dakwah dengan membagi pengetahuan.
- 3) Memberikan sebuah dorongan, ini bisa membentuk dengan mengikutsertakan kedalam program pelatihan-pelatihan yang relevan. Bimbingan ini bisa dengan memberikan sebuah pengalaman yang akan membantu tugas selanjutnya.
- 4) Memberikan bantuan atau bimbingan kepada semua elemen dakwah untuk ikut serta dalam pembuatan keputusan serta dalam pembuatan keputusan dan strategi perencanaan yang penting dalam rangka perbaikan efektivitas unit Organisasi.⁴³

Pemberian bimbingan lewat contoh-contoh tindakan atau teladan. Tindakan ini juga disebut *leading*, yang meliputi beberapa

⁴³ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hlm. 14.

seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara pimpinan dan bawahan, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok, dan memperbaiki sikap, pengetahuan, dan ketrampilan bawahan.⁴⁴

c) Menjalin Hubungan

Organisasi dakwah merupakan sebuah organisasi yang berbentuk sebuah tim atau kelompok (dua individu atau lebih yang berinteraksi dan saling bergantung untuk mencapai sasaran tertentu), dimana semua kegiatannya akan bersentuhan langsung dengan para anggotanya. Definisi dari sebuah tim adalah sebagai dua orang atau lebih yang berinteraksi dan mempengaruhi kearah tujuan bersama. Secara tradisional, tim dalam sebuah organisasi dibagi menjadi dua bagian yang memiliki karakteristik tersendiri, yaitu sebuah tim yang berkerja secara formal dan sebuah tim yang berkerja secara informal. Secara mendasar terdapat beberapa alasan mengapa diperlukan sebuah hubungan antar kelompok yaitu:

1) Keamanan

Dengan berhubungan dalam satu kelompok, Individu dapat mengurangi rasa kecemasan, akan merasa lebih kuat, perasaan ragu akan berkurang dan akan lebih tahan terhadap ancaman bila mereka merupakan bagian dari suatu kelompok.

2) Status

Termasuk dalam hubungan kelompok yang dipandang penting oleh orang lain memberikan sebuah perasaan barharga yang mengikat pada anggota-anggota kelompok itu sendiri.

3) Pertalian

Hubungan tersebut dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial dengan interaksi yang teratur yang mengurangi hubungan tersebut.

⁴⁴ Feriyanto Andri dan Endang Syita Triana, *Pengantar Manajemen (3 in 1)*, (Yogyakarta: Mediantara, 2015), Hlm .47.

4) Kekuatan

Apa yang tidak dapat diperoleh secara individual sering menjadi mungkin lewat tim, ada kekuatan dengan sebuah tim.

5) Prestasi baik

Ketika diperlukan lebih dari satu orang untuk mencapai suatu tugas tertentu, maka ada kebutuhan untuk mengumpulkan bakat, pengetahuan atau kekuatan agar sesuatu pekerjaan dapat terselesaikan, sehingga dalam kepentingan sebuah manajemen akan menggunakan suatu tim formal.⁴⁵

d) Penyelenggaraan Komunikasi

Komunikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengiriman dan atau berita atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami antara hubungan, kontak dan perhubungan.⁴⁶ Mempunyai arti adanya kesamaan pemahaman dan makna di antara orang yang sedang dalam proses kelancaran dakwah komunikasi, yakni suatu proses yang digunakan oleh manusia dalam usaha untuk membagi arti lewat trasmisi pesan simbolis merupakan hal yang sangat penting dengan pelaksanaan dakwah, maka pola hubungan dalam sebuah organisasi akan berhenti, sebab komunikasi akan mempengaruhi seluruh sendi organisasi dakwah. Tujuan komunikasi dalam lingkungan organisasi adalah untuk mempengaruhi tingkah laku penerima informasi, yang dinyatakan dengan mengubah kegiatan atau tindakannya dari yang tidak mendukung dan ikut serta dalam upaya memajukan dan mengembangkan organisasi, sehingga tujuannya tercapai secara efektif dan efisien.⁴⁷ Dari sinilah kerangka acuan

⁴⁵ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hlm. 142.

⁴⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengertian Komunikasi. Diakses di KBBI.web.id/komunikasi pada 15 novembwr 2020.

⁴⁷ Hadari Nawawi, *Manajemen Statistik Organisasi Non Profiy Bidang Pemerintah Dengan Ilustrasi Di Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Universiti Pers, 2012), hal.100.

dakwah, yaitu untuk menciptakan sebuah opini yang sebagian besar diperoleh dari informasi melalui komunikasi.

Dalam kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi termasuk organisasi dakwah. Adapun manfaat dari penyelenggaraan komunikasi sebagai sarana yang efektif dalam sebuah organisasi adalah:

- 1) Komunikasi dapat menempatkan orang-orang pada tempat yang seharusnya.
- 2) Komunikasi menempatkan orang-orang untuk terlibat dalam organisasi, yaitu dengan meningkatkan motivasi untuk menghasilkan kinerja yang baik dan meningkatkan motivasi untuk menghasilkan kinerja yang baik dan meningkatkan komitmen terhadap organisasi.
- 3) Komunikasi menghasilkan hubungan dan pentingnya yang lebih baik antara atasan dan bawahan, mitra, orang-orang diluar organisasi dan di dalam organisasi.
- 4) Menolong orang-orang untuk mengerti perubahan.⁴⁸

Alur Komunikasi Organisasi dilihat dari arah komunikasi yaitu komunikasi vertikal dan horizontal

(a) Komunikasi Vertikal

Dalam Komunikasi vertikal dapat dibagi menjadi arah yaitu komunikasi ke bawah & keatas. Komunikasi ke bawah merupakan proses komunikasi yang berlangsung dari tingkat tertentu dalam suatu kelompok atau organisasi ke tempat yang paling rendah disebut komunikasi ke bawah. Pola ini digunakan oleh para pemimpin untuk memberikan instruksi kerja. Menginformasikan suatu peraturan dan prosedur-prosedur yang berlaku kepada anak buahnya. Dalam Komunikasi ini tidak harus secara lisan atau bertatap muka secara langsung. Bisa melalui memo ataupun surat

⁴⁸ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2006), Hlm. 142.

yang dikirimkan melalui direksi kepada bawahannya juga termasuk komunikasi ke bawah.

Komunikasi keatas adalah kegiatan bawahan untuk menyampaikan keterangan, ide, pendapat, dan pernyataan lain kepada pemimpin dengan maksud dengan mempengaruhi tingkah laku dan perbuatan pemimpin. Dalam sebuah Organisasi yang efektif membutuhkan komunikasi ke atas sama banyaknya dengan komunikasi kebawah. Beberapa komunikasi ke atas yang paling umum melibatkan pemberian saran, pertemuan kelompok. Ketika Komunikasi keatas tidak muncul, orang seringkali mencari sejumlah cara untuk menciptakan jalur komunikasi keatas yang tidak formal.⁴⁹

(b) Komunikasi Horizontal

Menurut Muh Ami pengertian komunikasi horizontal atau mendatar adalah pertukaran pesan diantara orang-orang yang sama dalam tingkat otoritasnya.

Ketika komunikasi terjadi di antara anggota dari kelompok kerja yang sama, atau sesama stff yang sedrajat. Kita mengambarkannya sebagai komunikasi lateral/ horizontal. Komunikasi horizontal ini penting dilakukakan, karna komunikasi ini dapat menghemat waktu dan dapat mempermudah kordinasi.

e) Pengembangan atau Peningkatan Pelaksanaan

Pengembangan atau peningkatan pelaksanaan mempunyai arti penting bagi proses dakwah. Sebab dengan adanya usaha memperkembangkan para pelaksana, yang berarti kesadaran, kemampuan, keahlian dan ketrampilan para pelaku dakwah itu selalu ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan usah-usaha

⁴⁹ Stephen p. Robbins, *Prinsip-prinsip Prilaku Organisasi edisi kelima*,(Jakarta: Penerbit Erlangga, 1999)hal 148-149.

dakwahnya. Diharapkan proses penyelenggaraan dakwah itu berjalan secara efektif dan efisien.⁵⁰

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa arab yaitu *da'a*, *Yad'u*, *da'watan* yang diartikan sebagi mengajak atau menyeru, memanggil, seruan, permohonan dan permintaan. Yang dimaksud dengan mengajak adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT. Menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka kepada kebiasaan yang buruk supaya mendapatkan keberuntungan didunia dan akhirat.⁵¹ Secara terminologis pengertian dakwah menurut para ulama mendefinisikan antara lain:

Quraish Shihab mendefinisikan sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.⁵²

Menurut Prof Dr. Hamka dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amal *ma'ruf nahi munkar*.⁵³ Dari beberapa definisi tersebut bahwasanya pengertian dakwah adalah kegiatan penyampaian pesan yang berisi nilai, norma, hukum agama (Islam) kepada obyek (individu, kelompok, masyarakat) agar mereka menjalankan ajaran agama dengan penuh kesadaran sehingga terwujud sistem sosial yang harmonis dan damai dan pada akhirnya mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁵⁴ Dakwah juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memotivasi orang dengan basirah, supaya menempuh jalan Allah dan meninggikan agamanya. Dakwah Islam adalah

⁵⁰ A. Rosyad Sholeh, *Manajaen Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Surya Sarana, 2010), Hlm.112.

⁵¹ Fanatut Thoifah, *Manajemen Dakwah Sejarah dan Konsep*, (Malang: Madani Per, 2015, Hlm. 5.

⁵² Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), Hlm. 19-20.

⁵³ Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafinda Persada, 2011), Hlm. 2.

⁵⁴ Ropingi EL Ishaq, *Pengantarilmu Dakwah*, (Malang: Madani, 2016), Hlm. 10.

dakwah basirah, maknanya berarti dakwah yang disebar luaskan dengan cara damai dan bukan dengan kekerasan, serta mengutamakan aspek kognitif (kesadaran intelektual), dan afektif (kesadaran emosional). Dakwah seperti ini disebut sebagai dakwah persuasif (membujuk).

2. Dasar Hukum Dakwah

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia.⁵⁵ Kalimat dakwah sifatnya lebih luas dan menyeluruh yakni segala aktivitas yang bernapas seruan dan ajakan baik verbal maupun nonverbal. Sedangkan bila dilihat secara khusus dari kata *tablig*, maka kewajiban tersebut menjadi tugas bagi setiap pribadi muslim, baik laki-laki maupun perempuan.⁵⁶

Dasar hukum dakwah islam adalah Al-qur'an dan Hadits, kedua hal ini merupakan suber pokok dari segala hal yang berkaitan dengan ajaran agama islam. Hukum dakwah adalah *fardhu kifayah* atau menjadi kewajiban secara kolektif bagi umat islam yang mempunyai kemampuan dan kepentingan dan penegetahuan untuk melaksanakan aktivitas dakwah. Rosullullah menganjurkan kepada semua objek dakwah untuk saling mengajak kepada kebaikan dan mencegah pada kemungkaran sesuai dengan kemampuannya masing-masiang, sehingga dalam prilaku dakwah sudah termasuk dalam kategori berdakwah Sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran Surat Ali Imran ayat 104 dan QS. AN-Nahl 125 yang berkenaan dengan dakwah:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

⁵⁵ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kecana, 2004), Hlm 38.

⁵⁶ Khotib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2007), Hlm. 26-.28.

Artinya: Hendaklah ada diantara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Dalam Qs. Ali Imran ayat 104 kaum muslim diperintahkan untuk melakukan dakwah dengan melakukan *makruf* dan *nahi mungkar* dengan berbagai setrategi agar mendapatkan ketenangan didunia dan di akhirat.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kejalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.⁵⁷

Dalam QS. AN-Nahl 125 menuntun bagaimana manusia cara menghadapi sasaran dakwah yang diduga dapat menerima ajakan setelah bermujadalah yaitu tentang metode *wahasisiyah* yang seharusnya dilakukan rosullulah dalam melaksanakan dakwah.⁵⁸

3. Tujuan Dakwah

Dakwah bertujuan mewujudkan manusia yang bertanggung jawab baik dalam dunianya maupun akhiratnya, dakwah juga memberikan pengaruh baik dalam diri seseorang, dalam tingkah laku dan beribadah⁵⁹

Adapun tujuan dakwah adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan, dan pengenalan terhadap ajaran agama yang dibawa oleh para juru dakwah. Juga untuk mempertemukan kembali

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran Terjemah*.(Jakarta: Lajnah Pentashilan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

⁵⁸ Yuyun Affandi. *Tafsir Kontemporer Ayat- Ayat Dakwah*, (Semarang: CV. Karya Abadi, 2016) 29-34

⁵⁹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004). Hlm. 38

fitrah manusia dengan agama, atau menyadarkan manusia tentang perlunya bertauhid dan mau mengamalkan ajaran Islam, serta berperilaku baik (memiliki akhlaqul karimah).⁶⁰

4. Unsur-unsur Dakwah

Dalam konteks dakwah membutuhkan kemampuan para pelaku dakwah untuk mengelola dengan baik melalui dasar-dasar pemahaman dalam teori manajemen. Oleh karena itu dakwah meliputi berapa unsur yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur tersebut adalah:

a) *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik itu lisan maupun tulisan, ataupun perbuatan yang baik secara individu, kelompok atau organisasi atau lembaga.⁶¹ Secara umum kata *da'i* sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran islam).

Nasruddin Lathief mendefinisikan bahwa *da'i* adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai sesuatu amalan pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad, mubaligh mustamai'in* (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran dan pelajaran agama islam.

b) *Mad'u*

Secara etimologi kata *mad'u* dari bahasa Arab yaitu kata yang menunjukkan objek atau sasaran. *Mad'u* atau penerima dakwah adalah seluruh umat manusia, baik laki-laki ataupun perempuan, tua maupun muda, miskin atau kaya, muslim maupun non muslim, kesemuanya menjadi objek dari kegiatan dakwah Islam ini, semua berhak menerima ajakan dan seruan ke jalan Allah SWT.⁶²

⁶⁰ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah bekal perjuangan para Da'i*: (Jakarta: Amazan, 2008). Hlm 58)

⁶¹ Moh Al Azizi, *Ilmu Dakwah.*, (Jakarta: Kecana, 2004), Hlm 38-75.

⁶² Fathul Bahri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah bekal perjuangan para Da'I*, (Jakarta: Amazan, 2008), Hlm 230.

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik secara individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Dakwah kepada orang yang belum beragama bertujuan supaya mengikuti ajaran agama islam. Sedangkan dakwah kepada orang-orang yang sudah beragama bertujuan untuk meningkatkan iman, islam, dan ihsan.

c) *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran agama Islam. Berikut adalah materi dakwah secara umum di bagi menjadi empat masalah pokok, yaitu:

1) Masalah Aqidah (Keimanan)

Pokok materi pertama yang akan dibahas adalah akidah islamiyah. Aspek akidah ini yang nantinya akan membentuk moral akhlak manusia.

2) Masalah Syariah

Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradapan islam, yang melestarikan dan melindungi dalam sejarah. Maka dari itu syariat inilah yang akan menjadi kekuatan peradaban dikalangan kaum muslim. Materi dakwah yang menjadikan unsur syarat harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas dibidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib, mubah (dibolehkan), mandub (dianjurkan), makruh (dianjurkan supaya tidak dilakukan), dan haram (dilarang).

3) Masalah Muamalah

Kata muamalah disini diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka untuk mengabdikan kepada Allah SWT.

4) Masalah Ahlak

Ajaran akhlak dalam islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan dari kondisi kejiwaan. Akhlak dalam islam bukanlah norma ideal yang tidak dapat diimplementasikan, dan bukan merupakan sekumpulan etika yang terlepas dari kebaikan norma sejati. Dengan demikian yang menjadi materi akhlak dalam islam yaitu mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus terpenuhi.

d) *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasilah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) untuk menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran agama islam kepada umat islam, dapat menggunakan berbagai wasilah yaitu dengan lisan, tulisan, lukisan, audiensi, dan akhlak.

e) *Thariqah* (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dalam dakwah islam. Dalam menyampaikan dakwah peranan metode ini sangat penting. penyampaian satu pesan walaupun baik, tetapi cara penyampaian dengan menggunakan metode yang tidak benar, maka pesan yang tersampaikan akan ditolak oleh sipenerima pesan. Dalam metode dakwah ini ada 3 metode yang diterapkan yaitu:

1) Dakwah *Bil Hikmah*

Bil hikmah yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

2) *Mau'idzah Al- Hasanah*

Mau'idzah Al-hasanah yaitu berdakwah dengan memberikan nasihatnasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan ras

kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu tidak menyentuh hati mereka.

3) *Mujadalah*

Mujadalah yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.⁶³ Sementara itu, Nabi Muhammad SAW telah mengaplikasikan tiga kerangka dasar metode dakwah tersebut melalui enam pendekatan dalam berdakwah yaitu: Pendekatan personal dari mulut ke mulut (*manhaj alsirri*), Pendekatan pendekatan (*manhaj al-tablus*), Pendekatan missi (*manhaj al-bi'tsah*), Pendekatan korespondensi (*manhaj al-mukatabah*), Pendekatan diskusi (*manhaj al-mujadalah*).⁶⁴

f) *Atsar* (Efek Dakwah)

Atsar atau sering disebut dengan *feed back* (umpan balik), dalam seetiap proses dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *harikah* tertentu, maka akan timbul respon dan efek (*atsar*) pada *Mad'u* (penerima dakwah)

5. Fungsi-fungsi Dakwah

Fungsi manajemen adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan. Fungsi manajemen menurut menurut George R. Tarry, mengemukakan empat fungsi manajen yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling*

⁶³ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hlm, 34.

⁶⁴ Awaludin Pimay, *Metodelogi Dakwah Teoritis Dan Hazanah Al-Qur'an*, (Semarang: Rasail, 2008), Hlm 38.

(pengawasan) keempat fungsi ini dikenal dengan singkatan POAC. Bagi proses dakwah pergerakan itu mempunyai arti dan peranan yang sangat penting. Atau dalam fungsi manajemen dakwah disebut dengan *takhthith* (perencanaan), *tanzhim* (pengorganisasian), *tawjih* (pergerakan) dan *riqabah* (pengendalian/ pengawasan).

a. *Thahtith* (Perencanaan Dakwah)

Perencanaan adalah suatu arahan tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan ini akan mengungkapkan tujuan-tujuan keorganisasian dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan. Karena dalam perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terikat agar memperoleh hasil yang optimal. Jadi, perencanaan merupakan sebuah proses pemantauan kemajuan dalam mengimplementasikan sebuah strategi atau melaksanakan sebuah proyek, memudahkan pendelegasian tanggung jawab dan pengoordinasian. Langkah-langkah Perencanaan dakwah yaitu:

- 1) Perkiraan dan penghitungan masa depan.
- 2) Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka menentukan tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya. Menetapkan tindakan-tindakan dakwah serta memprioritaskan pada pelaksanaannya.
- 3) Menetapkan tindakan-tindakan dakwah serta meprioritaskan pada pelaksanaannya.

b. *Thanzim* (Pengorganisasian Dakwah)

Pengorganisasian merupakan langkah pertama kearah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya. Dengan demikian sesuatu hal yang logis pula apabila pengorganisasian dalam sebuah kegiatan akan menghasilkan sebuah organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan yang kuat. Ismail Yustanto dan kerabat Widjaya Kusuma menyebutkan agar organisasi menjadi berarti bagi sumber daya

manusia internalnya dan juga masyarakatnya, maka peran organisasi harus mencapai tiga aspek yaitu:

- 1) Memiliki tujuan yang dapat dibuktikan. Tujuan yang tidak jelas akan mengakibatkan organisasi tidak memiliki dasar yang mantap, terlebih lagi bagi para anggotanya.
- 2) Konsep kewenangan berserta aktivitas yang terlibat harus jelas.
- 3) Memiliki batasan kebijakan organisasi yang jelas dan dapat dimengerti oleh seluruh SDM.

c. *Tawjih* (Penggerakan Dakwah)

Penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu berkerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisiensi dan ekonomis. Penggerakan dakwah merupakan sebuah inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan dan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana).⁶⁵ Dr. Ahmad Syafi'i Ma'arif, mengungkapkan bahwa langkah-langkah strategis yang perlu ditempuh dalam mengsuskan dakwah yaitu :

- 1) Memberikan Ukhuwah Islamiyah, artinya umat islam harus bersatu dalam memperjuangkan agamanya, salah satunya cara dengan menggunakan manajemen yang baik dalam setiap gerakan dakwah yang dilaksanakan.
- 2) Para *da'i* dalam arti luas perlu mendapatkan perhatian yang serius dari kekuatan penggerakan dakwah.
- 3) Sebagai resiko dari imam yang mantap, watak keikhlasan dalam berjuang jangan sampai ditelantarkan.

⁶⁵ Sholeh, A. Rosyad. 2010. *Manajaen Dakwah Islam*. Yogyakarta: Surya Sarana. Hlm. 107.

d. *Riqobah* (pengendalian dan evaluasi dakwah)

Pada prosedur pengendalian ini diterapkan untuk memastikan langkah kemajuan yang telah dicapai sesuai dengan sarana dan penggunaan sumber daya manusia secara efisien. dengan demikian, pengendalian manajemen dakwah dapat dikategorikan sebagai bagian dari perilaku terapan, yang berorientasi kepada sebuah tuntutan bagi para dai tentang cara menjalankan dan mengendalikan organisasi dakwah yang di anggap baik.

Menurut George R Terry menjelaskan bahwa pengendalian adalah suatu usaha untuk meneliti kegiatan- kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan. Memberikan saran, tanggapan, evaluasi terhadap suatu organisasi merupakan suatu kebutuhan untuk menjaga organisasi tetap eksis, sehingga kebutuhan akan evaluasi dalam pengawasan sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi.⁶⁶

⁶⁶ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2006), Hlm 167-168.

BAB III

GAMBARAN UMUM LEMBAGA PEMASYARAKATAN

KELAS 1 KOTA SEMARANG

A. Profil Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Kota Semarang

1. Sejarah Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Kota Semarang

Seiring dengan perkembangnya zaman yang sangat pesat sangatlah berpengaruh dalam kegiatan keagamaan dakwah, terkhusus kegiatan keagamaan di Indonesia. Seiring dengan majunya perkembangan zaman maka seharusnya semakin maju pula kegiatan keagamaan, sehingga umat Islam di Indonesia tidak terjebak kedalam aliran radikal. Salah satunya adalah kegiatan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang, Lembaga Pemasyarakatan merupakan tempat untuk melakukan pembinaan terhadap warga binaan yang sering disebut dengan nama lapas. Lembaga Pemasyarakatan ini merupakan sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan asas pengayoman yang merupakan tempat untuk mencapai sebuah tujuan yang sesuai dengan visi dan misi melalui pendidikan, rehabilitasi, reintegrasi. Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Kota Semarang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bidang Pemasyarakatan dimana termasuk dalam wilayah kerja Kantor Wilayah Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Jawa Tengah. Lembaga Pemasyarakatan ini diresmikan pemakaiannya pada tanggal 13 Maret 1993 oleh Menteri Kehakiman pada saat itu Bapak Ismail Saleh, SH.

Pemindahan ini dilaksanakan dalam rangka penyesuaian lokasi, sesuai tata ruang Kota Semarang dan mengingat situasi dan kondisi keamanan dan ketertiban. Pemindahan ini disebabkan karena overkapasitas penghuni dan terutama karena bangunan Lapas Mlaten merupakan bangunan penjara peninggalan Belanda sehingga tidak mampu mendukung pembinaan narapidana sesuai dengan konsep pemidanaan di Indonesia yaitu konsep Pemasyarakatan. Dengan luas

bangunan tanah Lapas Kelas I Semarang adalah tanah bangunan kantor pemerintah seluas 45.636 m², tanah bangunan rumah dinas seluas 1.729 m². Bangunan Lapas terdiri dari beberapa bagian bangunan yaitu:

- a) Bangunan gedung perkantoran 2 lantai.
- b) Bangunan aula pertemuan.
- c) bangunan pembinaan dan keamanan.
- d) Bangunan blok hunian 12 unit diantaranya: (Blok A padepokan Abimanyu dan blok B padepokan Bima merupakan tempat hunian bagi Narapidana Narkoba, Blok C padepokan Citrawirya, blok D padepokan Drupada dan E padepokan Ekalaya merupakan tempat hunian untuk Narapidana umum, Blok F padepokan Fatruk, blok G padepokan Gatot Kaca, dan blok H padepokan hanoman merupakan tempat hunian tahanan, Blok I padepokan Indra merupakan tempat hunian Tahanan Narkoba, Blok J padepokan Janak merupakan tempat hunian kasus tipikor, Blok K padepokan Kresna merupakan tempat pengasingan, Blok L padepokan Lesmana merupakan tempat hunian tahanan dengan kasus tipikor).
- e) Bangunan tempat ibadah (masjid dan gereja).
- f) Bangunan poliklinik.
- g) Bangunan bengkel kerja,.
- h) Pos jaga atas 7 unit dan pos jaga bawah 4 unit.
- i) Bangunan dapur dan gudang.
- j) Lapangan sarana olah raga dan bangunan rumah dinas pegawai. Dengan kapasitas hunian 663 orang.

2. Letak Geografis

Letak geografis Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang dan berlokasi di Jalan Raya Semarang Boja Km.4 Kelurahan Wates, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Gedung Lapas ini merupakan pindahan dari Lapas lama yang beralamat di Jalan Dr. Cipto No. 62, Mlaten, Semarang pada tahun 1993. Letak Lembaga

Pemasyarakatan Kelas 1 Kota semrsng ini sanngat strategis, tempat ini sangat cocok dijadikan sebagai tempat pembinaan bagi para warga binaan. Karena tempat yang jauh dari keramaian perkotaan. Letak Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Anyar Gondoriyo Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Raya Semarang Boja.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Rejomulyo Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan.

3. Visi dan Misi Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang

a. Visi

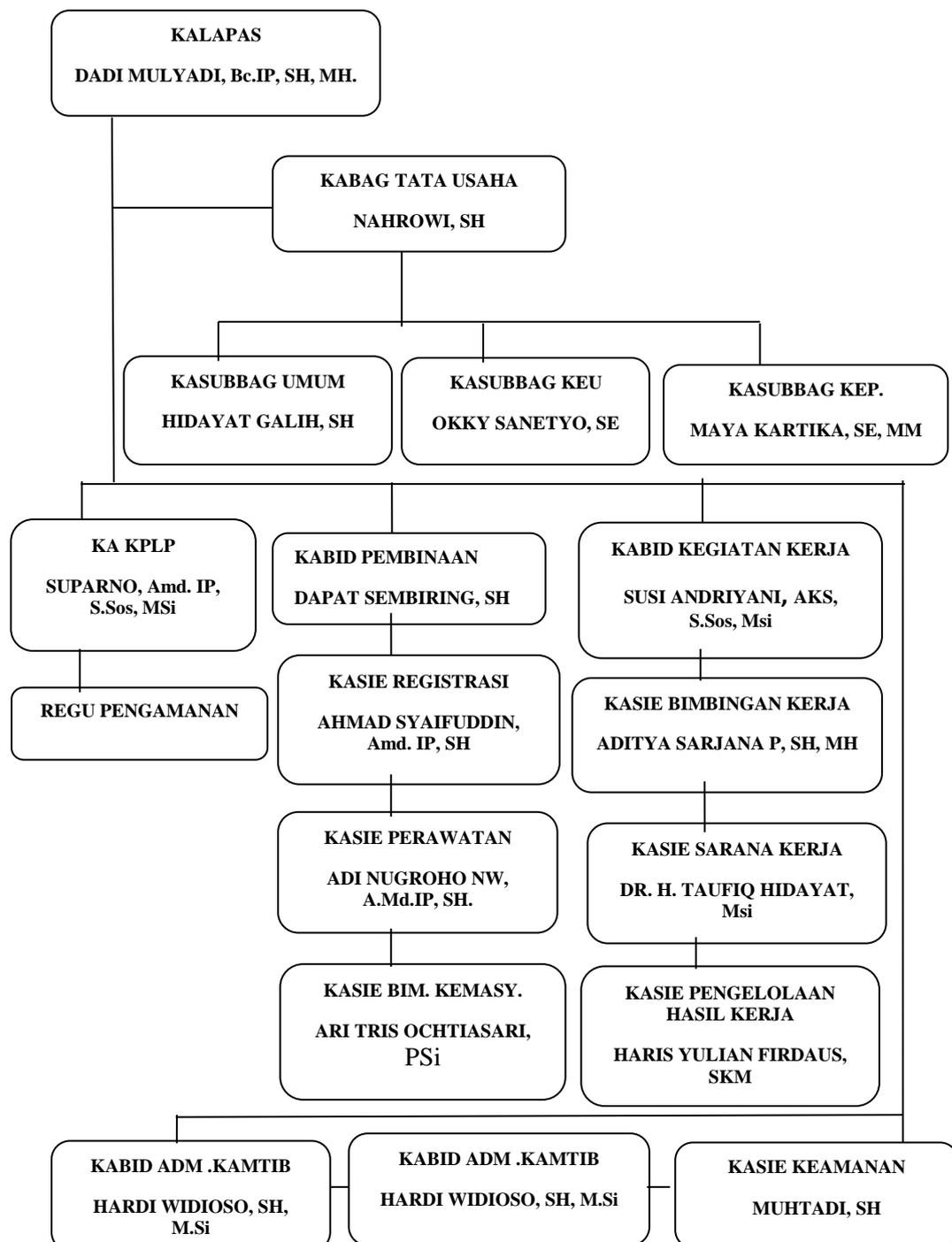
Pulihnya kesatuan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan warga binaan pemasyarakatan sebagai individu, anggota masyarakat dan mahluk Tuhan YME.

b. Misi

Melaksanakan perawatan tahanan, pembinaan dan pembimbingan warga binaan pemasyarakatan serta pengelolaan benda sitaan negara dalam kerangka penegakan hukum, pencegahan dan penanggulangan kejahatan serta pemajuan dan perlindungan hak asasi manusia.

4. Struktur Organisasi

**STRUKTUR ORGANISASI LEMBAGA PEMAYARAKTAN
KELAS 1 KOTA SEMARANG**



Gambar 1.1 Struktur Organisasi.

5. Tata Tertib Berkehidupan Penghuni di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Semarang

- a. Setiap penghuni wajib berseragam biru dan wajib mengikuti program pembinaan dengan sungguh-sungguh.
- b. Menjaga kebersihan kamar atau blok hunian dan tidak memasak didalam kamar atau blok hunian.
- c. Berperilaku baik, berpenampilan sopan, rapi dan tidak membuat tato.
- d. Tidak menyimpan, menggunakan dan mengedarkan Narkoba, minuman keras dan obat-obatan terlarang lainnya.
- e. Tidak menyimpan dan menggunakan HP (handphone), Leptop, dan alat komunikasi lainnya serta peralatan elektronik yang dilarang.
- f. Tidak membuat, menyimpan dan menggunakan senjata tajam.
- g. Tidak merusak barang investaris lapas, tidak melakukan perdagangan (warung liar) didalam lapas.
- h. Tidak melakukan perjudian dan hutang piutang serta tidak melakukan tindakan kekerasan, keributan, perkelahian dan kerusuhan.
- i. Tidak membentuk kelompok atau golongan berdasarkan SARA (Suku, Ras dan Agama) dan berdasarkan ikatan emosional lainnya yang eksekutif dan diskriminatif.
- j. Terhadap pelanggaran tertib perikehidupan penghuni akan diberikan sanksi atau diproses secara hukum.

6. Sarana dan Prasarana

- a. Sarana Layanan Publik
 - 1) Klinik Pratama Lapas Semarang.
 - 2) Galeri Kedungsemar.
 - 3) Lahan Parkir (Gratis).
 - 4) Lahan Parkir Khusus Kelompok Rentan.
 - 5) Jalur khusus disabilitas.
 - 6) Kursi Roda.

- 7) Loker Khusus Kelompok Rentan.
- 8) Pelayanan Satu Pintu (Kunjungan, Informasi dan Pengaduan).
- 9) Ruang Tunggu ber-AC.
- 10) Area Bermain Ramah Anak.
- 11) Ruang Laktasi.
- 12) Loker Penitipan Barang.
- 13) Papan Petunjuk Arah.
- 14) Layanan Pemasarakatan Terpadu.
- 15) Toilet Umum dan Toilet Disabilitas.
- 16) Loker Penitipan HP (transparan)

b. Layanan Inovasi

- 1) Sound Layanan (Suara Layanan Informasi dan Himbauan Informasi)
Layanan Publik, (3 bahasa), Informasi Layanan Integrasi, Himbauan Menjaga, Kebersihan dan Ketertiban.
- 2) Monika (Monitor Pengawasan Kinerja Pegawai)
Layar Monitor yang menampilkan Absensi, Jurnal dan kegiatan harian seluruh pegawai.
- 3) Indah sari (Informasi Data Penghuni Secara Mandiri)
Perangkat Komputer yang menampilkan data Warga Binaan Pemasarakatan dengan menggunakan media sidik jari masing-masing WBP.
- 4) Ku Tersanjung (Informasi Data Penghuni Secara Mandiri)
Perangkat Komputer yang menampilkan data Warga Binaan Pemasarakatan dengan menggunakan media sidik jari masing-masing WBP.
- 5) Jati (Jari Sakti)
Layanan Monitoring dan Absensi Kegiatan Pembinaan Warga Binaan Pemasarakatan dengan menggunakan sidik jari.

6) Monalisa (Monitor Sosialisasi)

Layar Monitor Yang menampilkan video sosialisasi Zona Integritas.

7) Intan (Informasi Tata Cara Kunjungan)

Layar Monitor/ TV yang menampilkan Informasi dan Tata Cara Berkunjung di Depan Ruang Pelayanan Publik.

8) Kedung semar (Kedungpane Semarang Hebat)

Layanan Uang Elektronik Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) untuk transaksi jual beli di Koperasi.⁶⁷

B. Program Kegiatan Dakwah Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang

Program kegiatan dakwah yang menjadi objek penelitian yang peneliti kali ini teliti yaitu dilembaga pemasyarakatan kelas 1 Kota Semarang. Dimana dalam lembaga pemasyarakatan ini merupakan tempat para warga binaan pemasyarakatan untuk menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali di lingkungan masyarakat, serta nantinya berperan aktif dalam berkehidupan sosial dan dapat hidup secara wajar sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Kegiatan dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Kota Semarang ini merupakan sarana untuk pembinaan tingkah laku para warga binaan serta untuk menambah pengetahuan dan pemahaman ajaran agama Islam, agar warga binaan nantinya ketika kembali kepada masyarakat siap di terima kembali kepada masyarakat dan tidak mengulangi kesalannya kembali. Dalam Pembinaan agama yang dilakukan oleh para petugas tidak akan berhasil apabila warga binaan tidak memiliki keinginan dari dirinya sendiri untuk merubah sikap dan perilaku mereka sendiri. Dalam pelaksanaan pendidikan dan penyuluhan kegiatan keagamaan merupakan petugas rohani dari Lembaga Pemasyarakatan

⁶⁷ Dokumentasi dari arsip Lapas Kelas Kota Semarang pada tanggal 3 juni 2021.

sendiri juga tidak jarang dari lembaga lain seperti Kementrian Agama Kota Semarang, majlis taklim, serta dari narapidana sendiri yang dianggap memiliki ilmu agama yang cukup.

Dengan adanya kegiatan dakwah diharapkan akan dapat memberikan dampak yang positif bagi kehidupan para narapidana baik selama berada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I kota Semarang maupun ketika kembali kepada masyarakat dan tidak mengulangi kesalahan kembali. Dengan harapan membentuk manusia yang bermental religius dan *akhlakul karimah*, dengan harapan untuk meningkatkan pemahaman agama para warga binaan agar pulihnya kesatuan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan warga binaan pemasyarakatan sebagai individu, anggota masyarakat.

Tujuan dari penggerakan dakwah di kalangan wargabinaan ini sesungguhnya tidak dapat dipisahkan tujuan pemasyarakatan itu sendiri. Adapun tujuan pemasyarakatan secara umum adalah:

1. Agar warga binaan dilembaga pemasyarakatan kelas 1 Kota Semarang tidak kembali lagi melanggar hukum tidak pidana setelah kembali kepada masyarakat.
2. Supaya warga binaan mempunyai sikap yang bermental religius dan *akhlakul karimah*, dengan harapan untuk meningkatkan pemahaman agama para warga binaan.
3. Dapat berpartisipasi aktif dan positif dalam berhidup bermasyarakat. Hidup berbahagia baik di dunia maupun di akhirat.

Untuk menambahkan kesadaran rohaniah para warga binaan supaya nantinya mereka mampu memperbaiki prilaku, menyadari akan kesalahan dan kembali kejalan yang sesuai dengan Syri'at islam, diantaranya program kegiatan dakwah dilembga pemasyarakatan kelas 1 Kota Semarang di antaranya adalah program kegiatan dakwah di lembaga pemsyaraktan kelas I Kota Semarang dibagi menjadi 2 kegiatan keagamaan untuk para warga binaan yaitu kegiatan wajib seperti: seperti

sholat wajib berjamaah dan sholat jum'at, PHBI (Perayaan Hari Besar Islam), dan Program baca tulis Al Qur'an, sedangkan kegiatan tidak wajib diantaranya: madrasah dinnyah, mujahadah, pengajian ba'dha dhuhur, yasinan, pasholatan, kesenian hadroh khotmil Qur'an dan mujahadah. Berikut ini penjelasan berkaitan dengan program dakwah di Lembaga Pemasarakatan Kelas 1 Kota Semarang:

a) Sholat wajib berjamaah

Sholat merupakan suatu kewajiban bagi seluruh umat muslim. Hukum Sholat adalah fardu'ain yaitu wajib dilaksanakan oleh setiap muslim tanpa terkecuali seluruh warga binaan di Lembaga Pemasarakatan kelas 1 Kota Semarang. Warga binaan wajib melaksanakan sholat wajib berjamaah yaitu sholat dzuhur, asar dan magrib. Untuk kegiatan sholat isyak dan subuh dilaksanakan di lakukan di dalam blok warga binaan masing-masing. Dikarenakan suasana yang malam para warga binaan wajib kembali ke blok pukul 18.00 wib. Dan kegiatan selanjutnya dilaksanakan di dalam blok masing-masing.

Hal ini di utarakan oleh Bapak Fajar selaku pengelola pembinaan kepribadian di Lembaga Pemasarakatan Kelas 1 Kota Semarang Yaitu: Shololat jamah ini merupakan salah program yang wajib dilaksanakan di lembaga pemasyarakatan kelas 1 kota semarang, Warga binaan wajib melaksanakan sholat wajib berjamaah yaitu sholat dzuhur, asar dan magrib, pelaksanaan sholat dilaksanakan di masjid lapas. Untuk kegiatan sholat isyak dan subuh di laksanakan di dalam blok warga binaan masing-masing. Dikarenakan suasana yang malam para warga binaan wajib kembali ke blok pukul 18.00 wib. Dan kegiatan selanjutnya dilaksanakan di dalam blok masing-masing.⁶⁸

b) Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Tajwid

Kegiatan ini dilakukan setelah selesai sholat dzuhur ataupun asar. Pada pelaksanaan ini dikategorikan sesuai dengan pemahaman

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Fajar sodiq, *Selaku salah satu pengelola Kepribadian Lembaga Pemasarakatan Kelas 1 Kota Semarang*, pada tanggal 30 Mei 2021).

wargabinaan dan tingkat kebiasaan dalam membaca. Pembelajaran bacaan Al-Qur'an mulai dari Iqra samapi dengan membaca Al-Qur'an. Kemudian warga binaan yang mempunyai kemampuan lebih dalam pembelajaran ilmu tajwid turut membantu dalam para warga binaan yang lain. Pembelajaran bacaan Al-Qur'an mulai dari Iqra samapi dengan membaca Al-Qur'an. Kemudian warga binaan yang mempunyai kemampuan lebih dalam pembelajaran ilmu baca Tulis Al-Qur'an turut membantu dalam mengajari warga binaan yang lain.

c) Kajian Ilmu Agama

Dalam kajian dilembaga pemyarakatan kelas 1 kota semarang ini ada beberapa kajian yaitu berkaitan dengan ilmu fiqih, aqidah dan akhlak, Ihya ulumudin, tasawuf, risalah muawanah, tafsir Al- Qur-an. Dalam kajian ini dilaksanakan setiap hari setelah sholat dzuhur dan asar berkaitan dengan tema peaksanakan menyesuaikan. Pengisi kajian tidak jarang mengundang ustad ataupun tenaga ahli dari kementerian agama Kota Semarang.

“Dalam memberikan nasihat, arahan ataupun bimbingan kepada anak- anak kita menyebutnya atau wargabinaan dilakukan dengan cara yang penjelasan yang halus, pemberian pemahaman yang bertahap, kemudian kita juga mencontohkan. Sehingga apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan bisa mereka amalkan nantinya, Dalam pelaksanaan kajian tema yang diberikan selalu berganti, tidak monoton satu tema, sehingga wargabinaan nantinya mengantongi banyak ilmu, sehingga bertujuan agar mereka tidak sekedar hanya mendengarkan juga mampu menerapkan ilmu yang telah di berikan”.⁶⁹

d) Yasin dan Tahlil

Pelaksanaan yasin dan tahlil ini dilaksanakan pada kamis malam. Pelaksanaan malam dilakukan di blok masing-masing para warga binaan. Pada pelaksanaan yasin dan tahlil ini di pimpin oleh salah satu wargabinaan dan tidak jarang warga binaan melaksanakan yasin

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Suntoyo, *Salah Satu Rohaniawan Agama Dilembaga Pemyarakatan Kelas 1 Kota Semarang*, pada tanggal 14 Oktober 2021.

dan tahlil secara mandiri. Pelaksanaan ini biasanya dilaksanakan bakda isya.

e) Peringatan Hari Besar Islam

Di Lembaga pemasyaraktan memperingati Perayaan hari besar Islam merupakan suatu kegiatan yang wajib di ikuti oleh para warga binaan terkhusus warga binaan yang beragama Islam. Baik itu Nuzulul Qur'an, Lilatul Qodar, Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul adha, Tahun Baru Islam, Maulid Nabi, dan Isra Mi'raj. Dalam memperingati (PHBI) warga binaan mengadakan kegiatan pengajian atau mengadakan perlombaan yang biasanya di isi oleh Ustadz yang di undang dari luar, ataupun tidak jarang di isi oleh para petugas dari Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang. Adapun nama-nama petugas bimroh yang ada dilapas kelas I semarang dan kegiatan dilakukan pada ba'da Dzuhur bertempat di masjid At- Taubah dapat dilihat tabel 3.1 :

No.	Nama Petugas	Tema Pengajian
1.	KH. M. Sa'dullah	Tentang Fiqih
2.	Drs. Thohir Kusnan,Lc, Al-Hafidz	Fadhoilul A'mal
3.	Drs. Kh. Abdul Hamid	Tentang Aqidah dan Akhlak
4.	Dr. Muh. Fauzi, M.A	Tentang Ihya Ulumuddin
5.	Prof.Dr. Amin Syukur,M.A	Tentang Tasawuf
6.	K. Fuad Riski,M.Si	Tentang Aqidah dan Akhlak

Tabel 3.1 Petugas Bimbingan Rohani ba'da Dzuhur.

Adapun nama-nama petugas bimroh yang ada dilapas kelas I Kota Semarang dan kegiatan dilakukan pada ba'da ashar bertempat di masjid At- Taubah antara lain:

No.	Nama Petugas	Tema Pengajian
1.	KH. Ahmad Marzuki	Tentang Risalah Muawanah
2.	Ust. Nuryanto	Tentang Maulid Al-barjanji
3.	Ust. Sudarno	Tentang Maulid Diba'
4.	Drs. KH. Abdul Hamid	Tentang Aqidah dan Akhlak
5.	Ust. Wahyudi	Tentang Tafsir Al-Quran

Tabel 3.2 Petugas Bimbingan Rohani ba'da Asar

Adapun nama-nama petugas bimroh yang ada dilapas kelas Kota Semarang dan kegiatan dilakukan pada hari senin, selasa, rabu dan kamis adalah pasholatan serta kegiatan pada hari jumat adalah nadhom asmaul husna dan mujahadah bertempat di masjid At- Taubah antara lain :

No.	Nama Petugas	Tema Pengajian
1.	Ust. Ahmad Marzuki	Tentang Pasholatan
2.	Ust. Anise Dianuddin	Tentang Pasholatan
3.	Ust. Wahyudi	Tentang Pasholatan
4.	Ust. Ubaidillah	Tentang Asmaul Husna
5.	Ust. Sudarno	Tentang Asmaul Husna

Tabel 3.3 kegiatan dilakukan pada hari senin, selasa, rabu dan kamis.

Berikut ini Jadwal Kegiatan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang Gambar 1.2 Jadwal Kegiatan.:

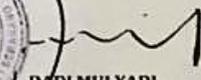
KANTOR WILAYAH JAWA TENGAH
Lembaga Pemasyarakatan Klas I Semarang
 Jl. Raya Semarang Boja KM. 4
 Telp. 024 - 7628283 Fax. 024 - 7628206 SEMARANG - 50188

JADWAL PROGRAM PEMBINAAN WBP
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS I SEMARANG
BULAN OKTOBER 2020

NO	KEGIATAN	WAKTU / JAM	TANGGAL																												KET				
			BLOK HUNIAN																																
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		29	30	31	
A PROGRAM PEMBINAAN KEPRIBADIAN																																			
1	Latihan Keterampilan Baris Berbaris	08.00 - 08.30	F	G	H					I	J	L	A	B					C	D	E	F	G				H	I	J	L	A			B	C
2	Senam Kesegaran Jasmani	08.00 - 08.30	J	L	A					B	C	D	E	F					G	H	I	J	L				A	B	C	D	E			F	G
3	Bimbingan Rohani Islam	08.15 - 09.00	D	E	F					G	H	I	J	L					A	B	C	D	E				F	G	H	I	J			L	A
4	Bimbingan Rohani Nasrani	08.15 - 09.00	D	E	F					G	H	I	J	L					A	B	C	D	E				F	G	H	I	J			L	A
5	Sosialisasi	08.30 - 09.30	H	I	J					L	A	B	C	D					E	F	G	H	I				J	L	A	B	C			D	E
6	Volley Ball	14.00 - 16.00																																	
7	Futsal	14.00 - 16.00																																	
8	Upacara Kesadaran Berbangsa Bernegara	08.00 - 09.00				M	J																												
9	Kesenian Gamelan	14.00 - 16.00				N																													
10	Kesenian Band	14.00 - 16.00				G																													
11	Kesenian Hadroh	14.00 - 16.00				G																													
12	Kesenian Paduan suara	14.00 - 16.00				U																													
13	Khatmil Al Qur'an dan mujahhadah	08.00 - 09.00																																	
14	Yassinan		D																																
15	Kebersihan Blok	08.00 - 09.00	F	G	H	I	K	L		A	B	C	D	E	F	G	H	I	K	L		A	B	C	D	E	F	G	H	I	K	L		A	B
B PROGRAM PEMBINAAN KEMANDIRIAN																																			
Pelatihan Ketrampilan:																																			
15	a. Komputer	09.30-11.00	DILAKSANAKAN BERSAMAAN DENGAN JADWAL KEJAR PAKET																									Lab Komputer							
	b. Bahasa Inggris		DILAKSANAKAN SESUAI DENGAN JADWAL YANG DITETAPKAN																									Ruang Belajar							
16	Latihan Kepramukaan	08.00-09.00	DILAKSANAKAN SESUAI DENGAN JADWAL YANG DITETAPKAN																									Lapangan Bawah							
17	P.K.B.M	09.00 - 11.00	DILAKSANAKAN SETIAP HARI SENIN s/d KAMIS																									Ruang Belajar							
DILAKSANAKAN SESUAI DENGAN JADWAL YANG DITETAPKAN BIDANG KEGIATAN KERJA																																			
Bengkel Kerja																																			

Catatan :

- Minggu 1 KPLP.
- Minggu 2 Kamtib , Selasa ,Rabu (Portatib) , Kamis , Jum at , Sabtu (Keamanan) .
- Minggu 3 Bimbingan Kerja.
- Minggu 4 Pembinaan (Registrasi , Perawatan dan Bimkemasy)

SEMARANG, 30 September 2020
KEPALA,

DADI MULYADI
 NIP. 19630109 198703 1 001

Gambar 1.2 Jadwal Kegiatan.

Adapun tanggapan wargabinaan berkaitan dengan pelaksanaan program dakwah di lembaga pemasyarakatan sebagai berikut:

“Saya senang mengikuti kegiatan keagamaan di lembaga pemasyarakatan, dalam penyampaian dari *Da'i* yang mudah dipahami, tentunya ilmu yang saya dapat sangat bermanfaat bagi diri saya”.⁷⁰

Dalam beberapa wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang ini di ikuti oleh semua wargabinaan terkhusus yang beragama islam. Materi yang disampaikan oleh *da'i* dapat diterima dengan baik oleh jamaah dan mudah difahami, pelaksanaan kegiatan keagamaan adalah salah satu cara untuk memberikan ilmu pengetahuan di bidang agama untuk para warga binaan. Karena dalam program kegiatan dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang sudah berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan dan pengurus keagamaan sudah merencanakan beberapa program kegiatan baik wajib ataupun tidak wajib yang harus di ikuti oleh warga binaan. Dengan adanya suatu program dakwah di lembaga Pemasyarakatan ini, maka akan terwujudnya suatu wargabinaan yang agamis, meningkatkan keimanan serta bertujuan agar warga binaan tidak mengulangi kesalahannya.

Selain itu dalam penyusunan suatu keperluan kegiatan tentunya dalam Lembaga Pemasyarakatan ini memiliki suatu alasan yang mendasar kenapa dalam suatu program dakwah yang diberikan kepada warga binaan harus diselenggarakan hal ini telah di sampaikan oleh Bapak Suntoyo yaitu untuk memenuhi kebutuhan para warga binaan dan syiar islam yang berada di lingkungan Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang dengan bertujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah serta mengatasi problematika sesuai dengan syariat islam.

Program kegiatan dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang inibiasanya di ikuti oleh Wargabinaan Yang beragama

⁷⁰ Wawancara dengan bapak Sadrairanto, *Salah Satu Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang* (3 juni 2021).

Muslim, dalam pelaksanaan program dakwah ini 85 % di ikuti oleh wargabinaan. Dengan demikian, banyak wargabinaan yang mengikuti kegiatan kegiatan keagamaan yang di selenggrakan di Lembaga Pemasarykatan.

C. Implementasi Fungsi *Actuating* (Tawjih) Dakwah Di Lembaga Pemasarykatan Kelas 1 Kota Semarang

Actuating ini merupakan inti dari manajemen dakwah, dimana ketua menggerakkan seluruh anggotanya untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Fungsi penggerak dalam Lembaga Pemasarykatan kelas 1 kota semarang dilakukan oleh ketua atau pengurus Bimpas. Pengurus dituntut untuk bekerjasama dengan jamaah (Warga binaan) untuk mencapai suatu jalan dalam pemecahan masalah jika dalam kegiatan tersebut terdapat kendala yang menghambat jalannya suatu kegiatan.

Gerakan yang dilakukan di dalam Lembaga Pemasarykatan Kelas 1 Kota Searang memiliki indikator dalam Penerapan ataupun pelaksanaan dari fungsi pengerakan dakwah. Dimana fungsi penggerak di Lembaga Pemasarykatan Kelas 1 Kota Semarang memiliki indikator dalam peningkatan jumlah jamaah, pemimpin menggerakkan seluruh elemen organisasi untuk melaksanakan semua kegiatan dakwah yang direncanakan, dari sini aksi dari semua rencana dakwah akan terwujud, karena fungsi manajemen akan bersentuhan langsung dengan pelaku dakwah itu sendiri.

Fenomena yang terlihat sekarang ini dapat dilihat dan dipahami betapa petingnya peranan dakwah dalam berkehidupan sosial bermasyarakat, oleh karena itu dalam pelaksanan fungsi pengerakan dakwah menggunakan beberapa metode untuk tercapainya suatu pengerakan dakwah. Pelaksanaan Fungsi pengerakan dakwah di Lembaga Pemasarykatan Kelas 1 Kota Semarang ini mempunyai indikator berkaitan dengan fungsi pengerakan dakwah di Lembaga pemasarykatan

yaitu:

1. Pemberian Motivasi

Seorang pemimpin merupakan panutan bagi para bawahannya. Dalam hal ini seorang pemimpin harus memberikan motivasi ataupun dukungan kepada para bawahannya, karna dalam pemberian motivasi ini merupakan salah satu aktivitas yang baru dilaksanakan oleh seorang pemimpin dakwah dalam rangka suatu pergerakan dakwah. Bertujuan agar para bawahannya semangat dalam melaksanakan tugas dan kewajiban dengan penuh tanggung jawab.

Pemberian motivasi di Lembaga Pemasyaraktan Kelas 1 Kota Semarang ini memberikan semangat, dorongan kepada warga binaan agar menyadari kesalahan, agar memperbaiki diri menjadi manusia seutuhnya sesuai dengan Visi dan misi di lembaga pemasyarakatan. Sebagaimana ter kutip dalam wawancara dengan salah satu kordinator bimpas keagamaan.

“Pemberian motivasi oleh Da’i kepada warga binaan, dilakukan selama proses pemaparan materi. Motivasi dapat berbentuk, motivasi lisan ataupun motivasi tindakan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan semangat serta kesadaran warga binaan dalam beribadah dengan menumbukan rasa ikhlas, tulus serta kerelaan bagi warga binaan agar menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Pemberian motivasi dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal diantaranya latar belakang para warga binaan hingga bisa berada di lembaga pemasyarakatan. Dalam pengambilan keputusan di Lembaga Pemasyaraktan Kelas 1 Kota Semarang dalam pemberian motivasi selalu melibatkan keputusan bersama. pada saat pemberian motivasi kepada wargabinaan dilembaga pemasyarakatan kelas 1 semarang ini tentunya tidak hanya memotivasi secara lisan saja, tapi dari pihak kami juga memberikan contoh tindakan secara langsung, sehingga anak- anak lebih termotivasi dalam pelaksanaan dakwah. Dalam hal pemberian motivasi ini dilakukan agar para pelaksana dakwah dapat meningkatkan kualitas berdakwah, sehingga keagamaan wargabinaan dengan

mengikuti kegiatan keagamaan yang bersifat rutin terjadwal. Sehingga warga binaan mampu memperbaiki diri menjadi manusia seutuhnya sesuai dengan visi dan misi di lembaga pemasyarakatan”.⁷¹

Lalu penulis membandingkan hasil wawancara Salah satu wargabinaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang. Kemudian penulis melakukan wawancara dengan Bapak Sandra Irianto. Sebagai berikut:

“Pemberian motivasi yang dilakukan dalam Lembaga Pemasyaraktan Kelas 1 Kota Semarang ini tentunya sangat baik, sehingga menjadidan wargabinaan terkhusus saya terdorong, dan termotivasi. Sehingga saya semangat ikhlas dalam melaksanakan semua proses yang ada di Lembaga Pemasyarakatan”.⁷²

Dengan adanya proes interaksi kerja dalam pemberian motivasi antara pemimpin dakwah dengan warga binaan. Kemudian akan terjadinya suatu proses interaksi antara bawahan dan orang lain yang diperhatikan, diarahkan, dibina dan dikembangkan. Adanya perilaku yang dilakukan sesuai dengan sistem nilai dan aturan ketentuan yang berlaku di daam Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang.

2. Melakukan Bimbingan

Melakukan bimbingan ini merupakan sebagian dari arahan atau melakukan nasihat seorang pemimpin kepada anggotanya. Dalam Melaksanakan bimbingan yaitu dengan cara memberikan arahan dan pelatihan salah satunya yaitu dengan memberikan arahan dan pelatihan salah satunya yaitu melksanakan kegiatan keagamaan. Dalam melaksanakan kegiatan bimbingan keagaman ini seorang pemimpin berusaha untuk mengerahkan para wrga binaan untuk

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Suntoyo, *Salah Satu Rohaniawan Agama Di lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang*, pada tanggal 14 Oktober 2021.

⁷² Wawancara dengan bapak Sadrairanto, *Salah Satu Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang* 3 juni 2021).

mencapai hasil yang maksimal, dengan mengadakan beberapa kegiatan keagamaan.

Menurut wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu petugas pengelola pembinaan kepribadian “Bapak Fajar Shodiq” Pelaksanaan kegiatan dilembaga pemasyarakatan ini berjalan dengan baik, namun dalam pelaksanaan kegiatan berdakwah SDM yang berfungsi sebagai penggerak dakwah bagi para warga binaan kurang apalagi di masa pandemi, hal ini yang menjadikan kegaitatan keagamaan terhambat. Karna jumlah warga binaan yang tidak sebanding dengan para penggerak dakwah.

Pelaksanaan bimbingan dalam *actuating* dakwah dapat berupa, memeberikan perhatian terhadap setiap perkembangan anggota nya, memberikan nasihat berkaitan dengan tugas dakwah, serta memberikan petunjuk dan perhatian kepada warga binaan.

“Pelaksanaan bimbingan yang dilaksanakan dilembaga pemasyarakatan kelas 1 Kota Semarang ini bertujuan agar warga binaan nantinya tidak akan mengulangi kesalahan tidak pidana. Karena dalam hal ini para pelaksana dakwah telah melaksanakan tugas bimbingan sebagaimana mestinya walaupun dalam suatu kegitan dakwah ada suatu hambatan- hambatan terutama bagi anak-anak yang mempunyai sikap malas. Namun hal ini dalam pelaksanaan bimbingan ini dilakukan untuk memberikan pengaruh yang baik dan pembiasaan diri dalam belajar agamama, walaupun dalam suatu pelaksanaan sedikit dipenkanan atau paksaan”.⁷³

Bimbingan disini diartikan sebagai tindakan pemimpin dakwah yang dapat menjamin terselenggaranya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana pengaturan yang telah digariskan. Hal ini dimaksudkan untuk mengarahkan unsur-unsur dakwah yang bersangkutan agar dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah dirumuskan agar tidak terjadi kemacetan atau penyimpangan.

⁷³ Wawancara dengan Bapak Suntoyo, *Salah Satu Rohaniawan Agama Dilembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang*, pada tanggal 14 Oktober 2021).

Sebagaimana ter kutip dalam wawancara dengan salah satu warga binaan mengutarakan.

“Dalam kegiatan pelaksanaan bimbingan dakwah di lembaga pemasyarakatan ini sangat lah baik, banyak yang bisa saya ambil dan saya pelajari dalam pelaksanaan dakwah, namun yang menjadi tantangan dalam diri saya sendiri mengalahkannya rasa malas”.⁷⁴

Dalam konteks ini rohaniah agama Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang memiliki kemampuan dalam memberikan arahan atau perintah yang tepat, lengkap dan tegas kepada wargabinaan. Kemudian arahan dan perintah yang dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan memiliki tujuan yang mengarah pada program kegiatan yang telah direncanakan. Hal ini dimaksud agar perintah tersebut akan tertuju kepada pihak yang tepat dan jelas bagaimana perintahnya. Di sisi lain juga ada timbal balik antara penerima dan pemberi tugas atau perintah untuk melaksanakan tugas atau perintah untuk melaksanakan tugas atau perintah dengan kesadaran dan tanggung jawab serta motivasi yang kuat untuk melaksanakan dengan sebaik-baiknya.

3. Menjalinkan Hubungan

Dalam menjalin hubungan ini diterapkan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang menggunakan asas kekeluargaan, hal ini bertujuan untuk tercapainya suatu sasaran kegiatan yang bersentuhan dengan para warga binaan. Terjalinya suatu pertalian yang baik di lembaga pemasyarakatan. Sehingga tercapainya warga binaan yang harmonis, solid sehingga timbul rasa memiliki dan nyaman pada saat warga binaan berada di lembaga pemasyarakatan pada saat menjalankan hukuman. Di lembaga pemasyarakatan kelas 1 kota Semarang ini dalam menjalin suatu hubungan dalam kegiatan dakwah

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Aziz Sultoni, *Salah Satu Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang*, pada tanggal 14 Oktober 2021.

para wargabinaan saling menjaga silaturahmi, memberikan masukan, memberikan pesan dan kesan. Mejalaksanakan musyawarah agar terciptanya rasa nyaman, harmonis, saling bertukar pikiran dalam terlaksanya suatu kegiatan keagamaan. Dalam penjalinan hubungan tidak hanya antar warga binaan saja, melainkan dengan *Da'i* ataupun dengan para staff lembaga pemasyarakatan juga terjalin dengan baik.

Dalam pelaksanaan atau proses penggerakan dalam suatu organisasi diperlukan penjalinan hubungan atau koordinasi untuk menjamin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi usaha-usaha dakwah yang mencakup segi-segi yang sangat luas. Pimpinan melakukan penjalinan hubungan dengan berbagai cara, di mana para petugas atau pelaksana dakwah yang ditempatkan dalam berbagai bidang atau bagian dihubungkan satu sama lain, supaya dapat mencegah terjadinya kekacauan, kekembaran, kekosongan dan sebagainya.

4. Penyelenggarakan Komunikasi

Dalam proses pelaksanaan tercapainya suatu kelancaraan dalam komunikasi yang efektif, dapat terkontrol dan terarah dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah dilakuka. Tanpa adanya komunikasi dalam suatu penggerakan dakwah di Lembaga Pemasyaraktan Kelas 1 Kota Semarang ini maka pola hubungan penggerakan dakwah akan berhenti, sebab dengan adanya komunikasi akan terciptanya sebuah opini yang diperoleh dari jalinanan komunikasi, hal ini yang melibatkan seluruh jalinan yang saling berhubungan dengan peningkatan ataupun pengembangan pelsanaan sehingga terciptanya suatu penyelenggaraan komunikasi yang baik.

Dalam proses pelaksanaan program dan Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semaerang diperlukan komunikasi yang baik antara pengerus dengan warga binaan ataupun sebaliknya. Hal ini dilakukan supaya terjadi kelancaran dan pelaksanaan tugas dan wewenang masing-masing pegawai. Sehingga sasaran tujuan, visi dan misi lembaga pemasyarakatan dapat terlaksana dengan maskimal. Dan

tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Komunikasi yang dilakukan di lembaga pemasyarakatan yaitu dengan adanya pertemuan rutin setiap terlaksananya program serta kegiatan yang dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan yang memberikan kesempatan untuk bertemu, bertatap muka dan menjalin silaturahmi. Sehingga warga binaan dapat berkomunikasi dan berbagi informasi satu sama lain. Komunikasi ini diperlukan untuk timbal balik antara pemimpin dan pelaksanaan kegiatan, Sehingga kinerja di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang dalam kinerja komunikasi sangat penting dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan pergerakan dakwah.

5. Pengembangan atau Peningkatan Pelaksanaan

Dalam suatu pengembangan atau peningkatan pelaksanaan dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang ini, yaitu dengan mengembangkan para pelaksana atau pergerakan dakwah agar mampu mengarahkan para warga binaan supaya kembali ke jalan yang benar dan tidak mengulangi kembali kesalahannya. Kemudian dalam kegiatan pengembangan atau pelaksanaan nantinya akan terciptanya rasa kesadaran, kemauan dan kesadaran. Di lembaga pemasyarakatan kelas 1 kota Semarang itu sendiri dalam pelaksanaan pengembangan atau peningkatan pelaksanaan dakwah sebagaimana yang disampaikan oleh koordinator kegiatan keagamaan “dalam pelaksanaan peningkatan pengembangan atau peningkatan pelaksanaan dakwah di lembaga pemasyarakatan ini yaitu dengan mengembangkan pergerakan dakwah dengan berkerjasama dengan tokoh agama yang berada di daerah Semarang yang mempunyai ilmu agama yang mumpuni, sehingga dengan menghadirkan penggerak dakwah yang ahli supaya tidak salah jalan dalam pembekalan ilmu bagi para warga binaan.

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan oleh bapak Suntoyo dapat disimpulkan bahwasanya dalam pengembangan atau

peningkatan pelaksanaan ini bertujuan untuk meningkatkan ilmu wargabinaan dalam tercapainya suatu pergerakan dakwah.

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI FUNGSI ACTUATING DAKWAH DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS 1 KOTA SEMARANG

A. Analisis Program Dakwah Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang

Program merupakan rancangan mengenai asas ataupun usaha yang akan dijalankan. Dalam kebutuhan sebuah program dakwah sangat diperlukan karena dalam program dakwah itulah yang bisa melangkah para da'i dalam berdakwah sesuai dengan rencana dan tujuan yang sudah terancang. Program dakwah adalah rancangan yang sudah disusun secara terperinci dan sistematis dan siap untuk dilaksanakan. Dalam pelaksanaan suatu program ini terjadi di dalam sebuah organisasi, yang dimana harus melibatkan sekelompok orang.

Dalam kegiatan keagamaan dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan guna mencapai suatu tujuan. Sedangkan keagamaan dapat diartikan dari segi filsafat ataupun agama itu sendiri, Agama merupakan hubungan antara manusia dengan sesuatu kekuatan suci yang dianggapnya lebih tinggi, untuk memohon pertolongan dalam mengatasi kesukitan dalam hidup.⁷⁵

Menurut pakar dakwah Syekh Ali Mahfuz dakwah dengan mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan yang buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan di akhirat. Sedangkan Sayid Quthub, memandang bahwa dakwah secara historis, yaitu sebuah usaha untuk mewujudkan sistem Islam dalam kehidupan nyata dari tataran yang

⁷⁵ Tim Dosen Pai UNY, *Din Al-Islam*, (Yogyakarta: Unit Pelaksanaan Mata Kuliah UNY, 2002) .Hlm.12

paling kecil, seperti keluarga, hingga yang paling besar, seperti negara atau umum dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Di lembaga pemasyarakatan kelas 1 kota semarang ini dilaksanakan Program kegiatan dakwah bagi wargabinaan, dengan di adakannya program penggerakan dakwah di lembaga tersebut, maka akan timbulnya rasa kesadaran tentang pentingnya pemahaman ilmu agama pada diri warga binaan. Berikut ini yang telah disampaikan oleh Fajar Shodiq. Berikut ini program kegiatan dakwah yang berada dilembaga pemasyarakatan kelas 1 Kota Semarang, yaitu:

1. Sholat wajib berjamaah

Sholat merupakan suatu kewajiban bagi seluruh umat muslim. hukum sholat adalah fardu'ain yaitu wajib dilaksanakan oleh setiap muslim tanpa terkecuali seluruh warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas 1 Kota Semarang. Shololat jamah yang di adakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang ini merupakan salah program yang wajib dilaksanakan di lembaga pemasyaarakatan seluruh warga binaan wajib melaksanakan sholat wajib berjamaah yaitu sholat dzuhur, asar dan magrib, pelaksanaan sholat dilaksanakan di masjid Lembaga Pemasyarakatan. Kemudian untuk kegitan sholat isyak dan subuh di laksanakan di dalam blok warga binaan masing-masing. Karena dikarenakan suasana yang malam para warga binaan wajib kembali ke blok pukul 18.00 wib. Dan kemudian dalam pelaksanaan kegitan selanjutnya dilaksanakan di dalam blok waga binaan masing-masing.

2. Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Kegiatan baca tulis Al- Qur'an ini merupakan salah satu rangkaian program dakwah yang dilakukan para wargabinaan yang dilakukan di masjid pukul 09.00-10.00 wib. Pada pelaksanaan program baca tulis Al-Qur'an ini dikategorikan sesuai dengan pemahaman wargabinaan dan tingkat kebisaan dalam mebacaan. Pembelajaran bacaan Al-Qur'an mulai dari Iqra samapi dengan membacaan Al-Qur'an.

Kemudian warga binaan yang mempunyai kemampuan lebih dalam pembelajaran ilmu baca tulis Al-Qur'an turut membantu dalam mengajari warga binaan yang lain. Hal ini bertujuan untuk menciptakan jalinan antar wargabinaan dan saling menyalurkan pemahaman ilmu satu sama lain antar wargabinaan.

3. Kajian Ilmu Agama

Dalam kajian dilembaga pasyarakatan kelas 1 Kota Semarang ini ada beberapa kajian yaitu berkaitan dengan beberapa Ilmu keagamaan berikut ini merupakan beberapa kajian ilmu Agama di lembaga pasyarakatan kelas 1 Kota Semarang:

a. Kajian fiqih

Fiqih merupakan landasan teori bagi seorang muslim untuk dipelajari, karna didalamnya membahas tentang praktik-praktik dalam ibadah. Dengan pemahaman ilmu fiqih, kita akan tahu mana perbuatan yang wajib, sunah, mubah, makruh, haram, dan mana perbuatan yang sah mana yang batal. Dengan mengetahui dan memahami ilmu fiqih untuk berusaha bertingkah laku menuju kepada ridho Allah SWT, Karna sesungguhnya tujuan dalam mempelajari ilmu fiqih adalah untuk mencapai keridhoan Allah dengan melaksanakan Syariatnya⁷⁶

Di lembaga pasyarakatan kelas 1 kota Semarang ini mengadakan program kajian fiqih yang dilaksanakan pada pukul 11.00 -12.00 wib, dengan bertujuan dalam pembekalan ilmu fiqih warga binaan akan paham berkaitan dengan aturan secara mendalam baik itu hukum *syari'ah* dan warga binaan bisa mengamalkan dengan baik, dan dalam pelaksanaan kajian fiqih ini tema yang diberikan sangat beragam. Sehingga warga binaan tidak merasa bosan dengan tema yang diberikan.

⁷⁶ A. Djazuli, *Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2005), Hlm. 31.

b. Kajian Aqidah dan Akhlak

Aqidah secara bahasa berarti ikatan, aqidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pembeneranya terhadap sesuatu. Para ahli mendefinisikan bahwa aqidah adalah kesimpulan pandangan atau kesimpulan ajaran yang di yakini oleh hati seseorang.⁷⁷ Dalam kajian aqidah dan akhlak di harapkan warga binaan mengetahui perbedaan-perbedaan dan sifat manusia yang baik dan buruk. Agar warga binaan dapat memegang teguh sifat-sifat yang baik dan menjaukan para warga binaan untuk tidak mengulang kembali kesalahannya kembali. Dalam kajian Aqidah dan Akhlak biasanya dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang tersusun.

c. Kajian Tasawuf

Tasawuf merupakan upaya untuk melatih jiwa dengan berbagai kegiatan yang dapat membebaskan diri dari pengaruh duniawi. Hal ini dilakukan guna tercerminnya akhlak yang mulia dan senantiasa dekat dengan Allah SWT. Ilmu tasawuf merupakan ilmu untuk mengetahui bagaimana cara menyucikan jiwa, menjernihkan akhlak, serta membangun lahir dan batin serta untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi. Setiap umat Islam mendambakan hidup yang bahagia, baik di dunia maupun di akhirat. Harapan seorang manusia adalah mendapatkan surga dari Allah SWT, namun untuk memasuki dan mendapatkan surga Allah tidaklah mudah. Banyak halangan dan rintangan yang selalu menghadang. Maka dari itu banyak anjuran, perintah, dan larangan Allah yang harus di patuhi oleh seluruh umat islam diantaranya yaitu mendirikan sholat lima waktu, membayar zakat, berpuasa pada bulan romadhan, melaksanakan haji (jika mampu), serta mengamalkan sunah rosulullah SAW.

⁷⁷ M Hidayat Ginanjar, "Pembelajaran Aqidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peninkatan Akhlak Al- Karimah Peserta Didik". Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam, 2017 Vol 6. Hlm 107.

Pemberian kajian tasawuh di lembaga pemasyarakatan kelas 1 Kota Semarang ini bertujuan pembinaan aspek moral dimana dalam hal ini bertujuan untuk kesetabilan jiwa warga binaan yang berkesinambungan, dan pengendalian hawa nafsu. Tidak jarang dalam kajian tasawuf juga membahas kajian risalah muawanah yang merupakan kajian yang memiliki ketajaman dan tingkat kedalaman yang luar biasa sehingga wargabinaan konsisten dan komitmen dalam bermoral, kemudian dalam kajian ini pengenalan dan pendekatan diri kepada Allah, serta pengkajaaian hubungan manusia dengan Tuhan. Dalam pelaksanaan kajian dilaksanakan pada hari rabu, dilaksanakan di majid At-Taubah.

d. Kajian Tafsir Al- Qur-an

Tafsir Al-Qur'an merupakan suatu ilmu pengetahuan untuk memahami dan menafsirkan yang bersangkutan dengan Al-Qur'an yang berfungsi sebagai pemberi penjelasan, yang menjelaksa tentang arti kandungan Al-Qur'an, yang terkhusus menyangkut ayat-ayat yang tidak dipahami. Dalam memahami dan menafsirkan Al-Qur'an yang diperlukan bukan hanya pengetahuan Bahasa Arab, melainkan berbagai macam ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan isinya.

Di lembaga pemasyaraktan sendiri mengadakan kajian tafsir Al-Qur'an bertujuan agar warga binaan senantiasa meningkatkan pengetahuan pemahaman Al-Qur'an, baik dari penjelasan arti maupun kandungan ayat, kajian Tafsir Al-qur'an ini dilaksanakan setiap hari rabu pukul 10.00-11.00 wib, materi ini biasanya mengundang ustad yang ahli di bidang Tafsir Al- Qur'an.

Dalam pelaksanaan kajian di lembaga pemasyarakatan kelas 1 Kota Semarang, dilaksanakan setiap hari sesuai denga jadwal blok masing-masing warga binaan, berkaitan dengan tema pelaksanaan kajian ini menyesuaikan dengan jadwal yang sudah tersusun. Pengisi kajian tidak jarang mengundang ustad ataupun tenaga ahli dari

beberapa pihak di daerah Kota Semarang ini. Penyampain dakwah di lembaga pemsyaraktan Kota Semarang ini menggunakan beberapa metode diantara metode yang digunakan adalah:

1) Dakwah *bil hikmah*

Kata hikmah menurut para ahli dan para pakar Al-Qur'an hanya pemaknaan *mushaqad* (estetika), *mafhum* (konsep), sehingga pemaknaan semakin luas dan bervariasi. Dakwah *bil hikmah* pada intinya merupakan seruan atau ajakan dengan cara bijak, filosofis, argumentatife, adil, kesabaran, dan ketabahan sesuai dengan risalah ajaran Al-Qur'an dan As-Sunah.⁷⁸

Metode *bil hikmah* ini dapat digunakan sebagai metode ceramah untuk membimbing dan mengarahkan para wargabinaan. Seperti yang di lakukan oleh pengurus bimbas dalam pelaksanaan berdakwah menggunakan metode *bil Hikmah* yaitu dengan cara membimbing dan mengrahkan kepada warga binaan kearah tujuan yang baik menjadi manusia yang seutuhnya, berakhlakulkarimah, tetap di jalan Allah SWT sehingga warga binaan tidak mengulagi kesalahan kembali.

2) Dakwah *bil mauidzah al hasanah*

Dakwah *bil mauidzah al hasanah* adalah metode dakwah dengan memberikan nasihat-nasihat dan dengan menyambapaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat yang disampaikan dapat menyetuh *mad'u* serta membawa kebenaran, sihingga tidak menimbulkan perbecah beraiyan. Dalam peranan ini *da'i* ataupun ahli dakwah adalah sebagai pemimpin dakwah, sebagai teman dekat, dan serta memberikan segala hal yang bermanfaat untuk *mad'u*.⁷⁹

⁷⁸ I' anatut Thoifah, *Manajemen Dakwah Sejarah dan Konsep*, (Malang: Ma dani Pers, 2015). Hlm 51.

⁷⁹ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah bekal perjuangan para Da'I*, (Jakarta: Amazan, 2008), Hlm, 241-242.

Di lembaga pemasyarakatan kelas 1 Kota Semarang ini menggunakan metode *bil hikmah dan mauidzah al hasanah* di dalam pelaksanaan dakwah dalam melakukan bimbingan atau arahan kepada warga binaan dengan cara memberikan contoh ataupun nasihat secara halus. Seperti yang diutarakan bapak Suntoyo selaku koordinator bimpas keagamaan. Dalam memberikan nasihat, arahan ataupun bimbingan kepada wargabinaan dilakukan dengan cara yang penjelasan yang halus, pemberian pemahaman yang bertahap, kemudian juga mencontohkan. Dalam hal mencontohkan disini berupa suatu contoh tindakan dalam pemberian materi bagaimana tatacara yang benar. Sehingga apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan bisa mereka amalkan nantinya, Dalam pelaksanaan kajian tema yang diberikan selalu berganti, tidak monoton satu tema, sehingga wargabinaan nantinya mengantongi banyak ilmu, sehingga bertujuan agar mereka tidak sekedar hanya mendengarkan juga mampu menerapkan ilmu yang telah di berikan”.⁸⁰

e. Yasin & Tahlil

Yasin dan tahlil merupakan salah satu program kegiatan yang termasuk kegiatan yang tidak wajib, pelaksanaan kegiatan yasin dan tahlil ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi sesama warga binaan di lembaga pemasyarakatan. Pelaksanaan yasin dan tahlil ini dilaksanakan pada kamis malam. Yang dilaksanakan di pendopo blok masing-masing para warga binaan. Di Lembaga Pemasyarakatan ini yasin dan tahlil sudah berjalan dengan baik, sehingga program ini menjadikan suatu kebiasaan wargabinaan melaksanakan yasin dan tahlil untuk mendoakan atau mengirimkan doa kepada keluarga, sanak saudara yangn sudah tiada.

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Suntoyo, *Salah Satu Rohaniawan Agama Dilembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang*, pada tanggal 14 Oktober 2021.

f. Peringatan Hari Besar Islam

Hari besar merupakan hari festival yang banyak dirayakan oleh umat Islam. Di Indonesia sendiri peringatan hari raya besar Islam termasuk sebagai hari libur nasional. Hari besar Islam yang termasuk dalam konteks hari libur nasional adalah tahun baru Hijriah (1 muharam), hari Maulid Nabi Muhammad SAW (12 Robiul awal), hari Isra' Mi'raj Nabi Muhammad (27 Roajab), Nuzulul Qur'an (17 Romadhon), Lailatul Qodar (10 malam ganjil terakhir dibulan Ramadan, Idul Fitri (1-2 Syawal), dan Idul Adha (10 Dzulhijah).

Hal ini telah disampaikan oleh bapak suntoyo yaitu:

“Pada perayaan hari besar islam anak-anak memperingati dengan mengadakan pengajian, contohnya pringatan Maulid Nabi ini dengan mengadakan beberapa perlombaan seperti hafalan, doa-doa, dan bacatulis Al-Qur'an”.⁸¹

Dalam memperingati hari besar Islam (PHBI) di lembaga pemasyarakatan kelas 1 Kota Semarang ini merupakan suatu kegiatan yang wajib yang harus di ikuti oleh seluruh warga binaan terkhusus warga binaan yang beragama Islam. Peringatan hari besar islam di lembaga pemasyarakatan Kota Semarang ini yaitu memperingati tahun hari Isra' Mi'raj Nabi Muhammad, pada perayaa ini pada bulan rajab setiap tahun pada tanggal 27 rajab pada acara peringatan ini biasanya medatang kan mubalig dari luar lembbaga pemasyarakata, Nuzulul Qur'an, Lailatul Qodar, hari raya Idul Fitri jatuh pada tanggal 1 syawal setiap tahun, dan hari raya adha ini terdapat pada tanggal 10 Dzul Hijah ataupun dapat dikatakan pada hari melaksanakan ibadah wakaf bagi jamaah haji dipadang arafah. Pada Kedua hari raya ini pengurus Lembaga Pemasyarakatan Berkerjasama dengan warga binaan untuk menyelenggrakan sholad Idul Fitri dan Idul Adhh.

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Suntoyo, *Salah Satu Rohaniawan Agama Dilembag Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang*, pada tanggal 14 Oktober 2021.

Dalam perayaan ini warga binaan memperingati dengan mengadakan beberapa kegiatan yaitu pengajian, dzibaan, perlombaan, dan pada saat sholat idul fitri ataupun idul adha para warga binaan mengadakan sholat bersama.

Pelaksanaan Program Dakwah di lembaga pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang ini dalam penerapan fungsi penggerakan ataupun *actuating* dakwah tidak terlepas dari yang namanya etika, Hal ini terlihat bahwasanya dalam pelaksanaan *actuating* masih mengacu pada perilaku dakwah yang dilakukan oleh Rosullullah SAW. Hal ini bisa dilihat di lembaga pemasyarakatan dalam penyampaian ataupun pelaksanaan program berjalan dengan baik, tetap menerapkan sifat shidiq (jujur), fathonah (pintar), amanah (dapat dipercaya) Tabligh (menyampaikan) sebagai pegerak dakwah. dalam penyampaian materipun tetap menggunakan tatacara ataupun etika yang baik tanpa memandang buruk. Hal ini bertujuan agar wargabinaan tetap semangat dalam melaksanakan program kegiatan yang diadakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang.

B. Analisis Implementasi Fungsi *Actuating* (Tawjih) Dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Semarang.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) oleh balai pustaka Nasional menyatakan kata implementasi artinya adalah pelaksanaan, penerapan (Atau melaksanakan menerapkan. Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul (Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum) menyatakan bahwa: Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.⁸²

Menurut KBBI, Penggerakan merupakan suatu proses atau cara menggerakan sesuatu. Penggerakan ini merupakan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa

⁸² Basyirudin Utsman, *media pendidikan Jakarta*, (Jakarta: Ciputat pers, 2002), hlm. 70.

sehingga merekamau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.⁸³ Fungsi *actuating* dalam pelaksanaan kerja ini sangat penting dalam terlaksananya suatu program dari sebuah kelompok atau organisasi dalam tercapainya suatu program, agar tujuan dalam pendayagunaan dalam penerapan fungsi penggerakan dakwah, Maka perlu adanya penerapan fungsi *actuating* (penggerak) karna merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangaat peting yang bersentuhan langsung dengan manusia (pelaksana). Maka dengan adanya fungsi penggerak ini, semua fungsi lainnya akan berjalan dengan sesuai rencana. ⁸⁴

Agar Fungsi dari penggerakn dakwah ini dapat berjalan dengan maksimal dan optimal, Maka hararus menggunakan teknik tertentu, maka dar itu peranan pimpinan sangat diperlukan. *Tawjih* dapat diartikan sebagai bimbinga *Da'i* Kepada *Mad'u* dalam rangka berdakwah ke jalan Allah untuk membatu dalam *amar ma'ruf nahi mungkar*.⁸⁵ Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah karna dalam proses ini semua aktivias dakwah dilaksanakan. Dalam hal ini pemimpin mengerakkan semua elemen untuk melaksnakan semua aktivitas dakwah yang telah direncanakan sehingga prencana dakwah akan terealisasi.

Sebuah perencanaan tidak akan tercapai tanpa adanya penerapan, oleh karena itu ketika sebuah organisasi menginginkan hasil yang maksimal perlu adanya penerapan dari yang sudah direncanakan, dalam hal ini diperlukan tindakan dari seorang pemimpin untuk mengarahkan apa yang perlu dilaksanakan di dalam sebuah organisasi, sehingga apa yang menjadi tujuan akan benar-benar tercapai, disini pemimpin melakukan koordinasi kepada pengurus ataupun pengurus dengan jamaah. Peran pemimpin dalam fungsi penggerakan sangat penting karena untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada para anggotanya. Agar penggerakan dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi:

⁸³ Mahmmudin. *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Restu Ilaihi, 2004) Hlm. 87.

⁸⁴ Ahmaad Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997). Hlm 48

⁸⁵ Mahmud al- Aqqad, *Manusia diubgkap Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995). Hlm. 48.

1. Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.
2. Menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan.
3. Mengerti struktur organisasi yang dibentuk
4. Memperlakukan bawahan secara baik dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.

Untuk menganalisis implementasi fungsi *actuating* (*tawjih*) dakwah di lembaga pemasyarakatan kelas 1 Semarang ada beberapa langkah-langkah dalam proses penerapan fungsi dari pergerakan *actuating* dakwah, yaitu:

- a) Pemberian motivasi.
- b) Melakukan bimbingan.
- c) Menjalin hubungan.
- d) Penyelenggaraan Komunikasi.
- e) Pengembangan atau peningkatan pelaksanaan.

Berdasarkan teori di atas, maka analisis yang berkaitan dengan implementasi fungsi *actuating* (*tawjih*) dakwah di lembaga pemasyarakatan kelas 1 Kota Semarang tersebut adalah:

1. Pemberian motivasi

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang manajer atau pemimpin dakwah dalam memberikan sebuah kegairahan, kegiatan dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya.

Dengan demikian, motivasi merupakan penggerak bagi unsur-unsur dakwah yang benar-benar merasa bahwa bekerja adalah kewajiban yang harus dilakukan. Dengan kata lain, motivasi tersebut terdiri dari pemberian dorongan atau dorongan kepada pekerja untuk mencapai tujuan bersama dengan memuaskan kebutuhan dan harapan mereka serta memberikan

imbangan. Jadi, motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antarsikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi ini muncul karena sebagai akibat dari proses psikologis yang timbul disebabkan karena faktor dalam diri seseorang yang disebut intrinsik, dan faktor di luar diri seseorang yang disebut dengan faktor ekstrinsik.⁸⁶ Seperti yang telah diutarakan oleh bapak Suntoyo bahwa dalam Pemberian motivasi oleh Da'i kepada warga binaan, dilakukan selama proses pemaparan materi. Pemberian motivasi dapat berbentuk, motivasi lisan ataupun motivasi tindakan. Dalam pemberian kegiatan motivasi ini bertujuan untuk meningkatkan semangat serta kesadaran warga binaan dalam beribadah dengan menumbuhkan rasa ikhlas, tulus serta kerelaan bagi warga binaan agar menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Pemberian motivasi dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal diantaranya yaitu latar belakang para warga binaan hingga bisa berada di lembaga pemasyarakatan, sehingga dalam pemberian motivasi ini tidak menyinggung warga binaan, melainkan wargabinaan merasa termotivasi dan mengakui kesalahannya dan tidak mengulanginya.

Dalam pengambilan keputusan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang dalam pemberian motivasi selalu melibatkan keputusan bersama. Pada saat pemberian motivasi kepada wargabinaan di lembaga pemasyarakatan kelas 1 Semarang ini tentunya tidak hanya memotivasi secara lisan saja, tapi dari pihak kami juga memberikan contoh tindakan secara langsung, sehingga anak-anak lebih termotivasi dalam pelaksanaan dakwah. Dalam hal pemberian motivasi ini dilakukan agar para pelaksana dakwah dapat meningkatkan kualitas berdakwah, sehingga keagamaan wargabinaan dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang bersifat rutin terjadwal. Sehingga warga binaan mampu memperbaiki diri menjadi manusia seutuhnya sesuai dengan visi dan misi di lembaga

⁸⁶ Muhammad Munir dan Ilaihi Wahyu. *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006) Hlm. 141-142.

pemasyarakatan.⁸⁷

Selain itu dalam pelaksanaan motivasi dilembaga pemasyarakatan juga melakukan pemberian motivasi positif dan motivasi negatif. Hal ini dilakukan bukan hanya dilakukan antara petugas rohaniwan dengan wargabinaan saja, melainkan juga dilaksanakan oleh para staff lembaga pemasyarakatan antara pimpinan dengan bawahan. Dalam pemberian motivasi positif ini dilakukan berupa pemberian pujian ataupun sanjungan, dan tidak jarang pemberian reward berupa hadiah yang berbentuk barang. Hal ini bertujuan agar para staff wargabinaan tetap berada semangat dalam menjalankan tugas masing-masing. Dalam pelaksanaan pemberian motivasi negatifpun juga dilakukan di lembaga pemasyarakatan kelas 1 Kota Semarang hal yang dilakukan yaitu dengan cara memberikan teguran atas kesalahan yang dilakukan agar tidak mengulangi kesalahan atau ketledoran yang dilakukan.

Dari pemaparan teori dan hasil wawancara di atas penulis dapat menganalisis hasil temuan penelitian mengenai teori motivasi yang telah penulis jabarkan bahwa teori tersebut diterapkan dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang yaitu seperti yang diutarakan oleh Mbak Suntoyo salah satu rohaniwan agama di Lapas Semarang dan Bapak Fajar Shodiq bahwasanya pemberian motivasi atau dorongan kepada wargabinaan berupa semangat, serta arahan. Sehingga motivasi bertujuan agar bawahan merasa terdorong untuk melakukan kegiatan dan melaksanakan tugas mereka dengan senang hati, ikhlas dalam mengembangkan kewajiban dan bertanggung jawab agar mendapatkan hasil yang baik dan efektif. Bentuk realisasinya adalah dengan semakin semangatnya warga binaan dalam mengikuti program keagamaan.

Penggerakan yang dilakukan pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang dalam meningkatkan semangat wargabinaan dalam mengikuti program kegiatan dakwah dengan adanya motivasi baik dari

⁸⁷ Wawancara Dengan Bapak Suntoyo, Salah Satu Rohaniwan Agama Dilembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang pada tanggal 14 Oktober 2021,

rohaniawan agama maupun pengeola pembinaan kepribadia kepada pengurus wargabinaan membuahakan hasil yang positif, hal ini terlihat warga binaan yang beragama islam terdorong untuk ikut melaksanakan program dakwah di lembaga pemasyarakatan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Munir dan Wahyu Ilahi bahwa motivasi adalah memberikan semangat atau dorongan kepada para pekerja untuk mencapai tujuan bersama dengan cara memenuhi kebutuhan dan harapan.

2. Melakukan bimbingan

Bimbingan merupakan pemberian bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁸⁸

Bimbingan mempunyai tujuan yaitu memberikan suatu arahan kepada para jamaah untuk mencapai tujuan dengan baik agar para pelaksana mempunyai wewenang dan kewajiban sesuai dengan ketentuan dan dapat memahami terhadap tugas yang diberikan oleh pemimpin. Dalam Pelaksanaan bimbingan, kegiatan ini merupakan salah satu yang dibutuhkan oleh para anggotanya, hal ini bertujuan agar dalam suatu pelaksanaan kegiatan dapat terkontrol dengan baik, dengan demikian dalam pelaksanaan bimbingan dapat mengrah untuk maingkatkan suatu kualitas para warga binaan.

Pelaksanaan bimbingan dalam *actuating* dakwah dapat berupa, memeberikan perhatian terhadap setiap perkembangan anggota nya, memberikan nasihat berkaitan dengan tugas dakwah, serta memberikan petunjuk dan perhatian kepada warga binaan. Dalam konteksnya pelaksanaan bimbingan, bahwa bimbingan di Lembaga Pemasyarakatan di sini dapat diartikan sebagai tindakan pimpinan dakwah yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana ketentuan-ketentuan yang telah digariskan. Dalam proses pelaksanaan

⁸⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Study dan karir)*, (Yogyakarta: Andi Offse, 2005), Hlm 94.

program dakwah itu masih banyak hal-hal yang harus diberikan sebagai sebuah arahan atau bimbingan. Hal ini dimaksudkan untuk membimbing para warga binaan yang terkait guna mencapai suatu sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari suatu penyimpangan.

Adapun komponen dalam pelaksanaan bimbingan dakwah adalah nasihat untuk membantu para warga binaan dalam melaksanakan permasalahan dalam menjalankan tanggung jawab dalam mempertanggungjawabkan perbuatannya yang bisa dikatakan melanggar norma (konsekuensi):

- a. Memberikan perhatian terhadap setiap perkembangan para warabinaan. Ini merupakan prinsip yang mendasar dari sebuah bimbingan, di mana diharapkan para pemimpin dakwah memiliki perhatian yang sungguh-sungguh mengenai perkembangan pribadi serta kemajuan para anggotanya.
- b. Memberikan nasihat yang bersifat membantu, yaitu dengan memberikan saran yang diiringi dengan alternatif- alternatif dengan membagi pengetahuan.
- c. Memberikan sebuah dorongan, yang melibatkan wargabinaan ke dalam program dakwah yang relevan. Bimbingan ini bisa dengan memberikan informasi mengenai peluang pelatihan, serta pengembangan yang relevan atau dalam bentuk memberikan sebuah pengalaman.
- d. Memberikan bantuan atau bimbingan kepada semuawargabinaan untuk ikut serta dalam Tercapainya suatu Penggerakan Dakwah.

Hal ini telah di utarakan bahwasanya dalam pelaksanaan bimbingan yang dilaksanakan dilembaga pemasyarakatan kelas 1 Kota Semarang ini bertujuan agar warga binaan nantinya tidak akan mengulangi kesalahan tidak pidana. Karena dalam hal ini para pelaksana dakwah telah melaksanakan tugas bimbingan sebagaimana mestinya walaupun dalam suatu kegiatan dakwah ada suatu hambatan- hambatan terutama bagi anak-anak yang mempunyai sikap malas. Namun hal ini dalam pelaksanaan

bimbingan ini dilakukan untuk memberikan pengaruh yang baik dan pembiasaan diri dalam belajar agamanya, walaupun dalam suatu pelaksanaan sedikit dipenkanan atau paksaan.⁸⁹

Bimbingan disini diartikan sebagai tindakan pemimpin dakwah yang dapat menjamin terselenggaranya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana pengaturan yang telah digariskan. Hal ini dimaksudkan untuk mengarahkan unsur-unsur dakwah yang bersangkutan agar dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah dirumuskan agar tidak terjadi kemacetan atau penyimpangan.

Sebagaimana ter kutip dalam wawancara dengan salah satu warga binaan mengutarakan Dalam kegiatan pelaksanaan bimbingan dakwah di lembaga pemasyarakatan ini sangat lah baik, banyak yang bisa saya ambil dan saya pelajari dalam pelaksanaan dakwah, namun yang menjadi tantangan dalam diri saya sendiri mengalahkan rasa malas.⁹⁰

Di Lembaga Pemasyarakatan kelas 1 Kota Semarang pelaksanaan bimbingan dalam pelaksanaan *actuating* dakwah ini dilakukan oleh rohaniawan agama dan pengelola pembina kepribadian. Dengan pelaksanaan bimbingan ini dilaksanakan dengan tegas dan jelas oleh pengelola pembina kepribadian. Dalam Pelaksanaan bimbingan ini tidak semena-mena dalam memberi pembeinaan ataupun perintah. Jadi dalam pelaksanaan bimbingan tidak ada yang berdiri sendiri, melainkan semuanya bekerjasama satu sama lain, sehingga sasaran dan tujuan, visi dan misi dalam lembaga pemasyarakatan dapat terrealisasi.

3. Menjalini Hubungan

Penjalinan hubungan atau koordinasi di dalam suatu kegiatan. Dengan penjalinan hubungan, dimana para pengurus atau anggota yang ditempatkan dalam berbagai bidang dihubungkan satu sama lain dalam rangka pencapaian tujuan. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Suntoyo, *Salah Satu Rohaniawan Agama Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang*, pada tanggal 14 Oktober 2021).

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Aziz Sultoni, *Salah Satu Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang*, pada tanggal 14 Oktober 2021.

kekacauan, kekembaran, kekosongan dan lain sebagainya.⁹¹Menjalin hubungan dalam sebuah lembaga ,sangat diperlukan sekali sebagai penunjang untuk memepererat hubungan antara pimpinan dengan para anggota agar tercapainya hubungan yang baik.

Hubungan yang diterapkan pada lembaga masyarakat adalah mengedepankan silaturahmi antara pemimpin dengan wargabinaan. Silaturahmi adalah menyambung yang putus, serta mendekatkan yang jauh. Menjalin hubungan, dalam menciptakan sebuah jalinan kerja sama yang solid dalam suatu lembaga atau dalam suatu oragnisasi dakwah sangatlah peting dalam terlaksananya suatu hubungan suatu jalinan dalam organisasi. penjalinan hubungan di lakukan dengan melakukan berberapa pendekatan yang bertujuan untuk tercapainya suatu kegitan yang besetuhan langsung dengan warga binaan sehingga terciptanya suatu keamanan, pertalian hubungan.

Di lembaga pemasyarakatan kelas 1 kota semarang ini dalam menjalian suatu hubungan dalam kegitan dakwah para wargabinaan saling menjaga silaturahmi, memberikan masukan, memberikan pesan dan kesan. Mejalaksanakan musyawarah agar terciptanya rasa nyaman, harmonis, saling bertukar fikiran dalam terlaksana suatu kegitan keagamaan. Dalam penjalinan hubungan tidak hanya antar warga binaan saja, melainkan dengan *Da'i* ataupun dengan para staff lembaga pemasyarakatan juga terjalin dengan baik.

4. Penyelenggaraan Komunikasi

Komunikasi dibutuhkan untuk timbal balik antara pemimpin dengan para pelaksana kegiatan yang artinya kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.⁹² Komunikasi dirasakan sangat penting bagi kelangsungan suatu organisasi, dilakukannya komunikasi bertujuan agar para bawahan

⁹¹ Ahmmad Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1997). Hlm. 124.

⁹² Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hlm. 159.

memahami apa yang diinginkan dan tidak terjadi kesalahpahaman dalam menerima perintah. Semakin baik komunikasi yang dilakukan oleh pemimpin, maka akan semakin baik pula hasil dari pekerjaan mereka. Oleh karena itu antara pemimpin dengan anggota perlu adanya komunikasi yang baik untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman, ketidak percayaan dan saling curiga antara pemimpin dengan bawahan.

Penyelenggaraan komunikasi merupakan suatu proses terpenting dalam terlaksananya suatu kelancaran dalam kegiatan dakwah, komunikasi merupakan proses yang dilakukan oleh seluruh manusia dalam hal membagi arti melalui pesan simbolis dalam simbol ungkapan. Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat peting dalam suatu proses pergerakan dakwah, sehingga dakwah yang dilakukan bisa terkontrol dan terarah dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya.

Di lembaga pemasyarakatan itu sendiri mengadakan kegiatan keagamaan yang sudah terjadwal dan tersusun rapi sehingga terciptanya jalinan hubungan komunikasi di setiap pelaksanaan kegiatan. Sedangkan komunikasi yang tercipta dalam suatu kegiatan dakwah di peroleh wargabinaan setelah mengikuti kegiatan keagamaan yang secara langsung mendapatkan suatu persoalan sehingga terciptanya penyelenggaraan Komunikasi. Dalam proses pelaksanaan program dan Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semaerang diperlukan komunikasi yang baik antara pengerus dengan warga binaan ataupun sebaliknya. Hal ini dilakukan supaya terjadi kelancaran dan pelaksanaan tugas dan wewenang masing-masing pegawai. Sehingga sasaran tujuan, visi dan lembaga pemasyarakatan dapat terlaksana dengan maskimal. Dan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Komunikasi yang dilakukan di lembaga pemasyarakatan yaitu dengan adanya pertemuan rutin setiap terlaksananya program serta kegiatan yang dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan, selai itu komunikasi yang di lakukan di Lembaga Pemasyarakatan yaitu menggunakan komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal. Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas

1 Kota Semarang dalam pelaksanaan komunikasi vertikal hal ini terjadi antara atasan dengan bawahan ataupun dari bawahan ke atasan dari pimpinan ke staff ataupun sebaliknya, Baik berupa komunikasi berkaitan dengan program *actuating* dakwah ataupun berkaitan dengan kelembagaan di Lembaga pemasyarakatan kelas 1 Kota Semarang. Selaia itu Lembaga Pemasyarakatan juga menggunakan komunikasi horizontal yaitu dimana komunikasi di sering di lakukan oleh antar wargabinaan, staf dengan staff dalam kesempatan untuk bertemu, bertatap muka dan menjalinsilaturahmi. Sehingga wargabinaan dapat berkomunikasi dan berbagi informasi satu sama lain. Komunikasi ini diperlukan untuk timbal balik antara pemimpin dan pelaksanaan kegiatan, Sehingga kinerja di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang dalam kinerja komunikasi sangat penting dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan pergerakan dakwah.

Dari sinilah kerangka acuan dakwah, yaitu untuk menciptakan sebuah opini yang sebagian besar diperoleh dari informasi melalui komunikasi. Dalam proses komunikasi ini akan terjadi sebuah proses yang melibatkan orang, yang mencoba memahami cara manusia saling berhubungan. Komunikasi ini juga termasuk ke dalam sebuah kesamaan arti agar manusia dapat berinteraksi, yang dapat berupa sebuah simbol gerakan badan, suara, huruf, angka, dan kata yang dapat mewakili atau mendekati ide yang mereka maksudkan untuk dikomunikasikan.

Kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah pergerakan Dakwah dakwah. Adapun manfaat dari penyelenggaraan komunikasi sebagai sarana yang efektif dalam sebuah organisasi adalah:

- a. Komunikasi menempatkan orang-orang untuk terlibat dalam organisasi, yaitu dengan meningkatkan motivasi untuk menghasilkan kinerja yang baik dan meningkatkan komitmen terhadap organisasi.
- b. Komunikasi menghasilkan hubungan dan pengertian yang lebih baik antara atasan dan bawahan, mitra, orang-orang di luar organisasi dan di

dalam organisasi.

c. Menolong orang-orang untuk mengerti perubahan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwasanya karena tanpa adanya komunikasi yang efektif antara pemimpin dan pelaksana dakwah, maka hubungan dalam sebuah kegiatan dakwah di Lembaga pemasyarakatan akan terhenti, karena dengan adanya kegiatan dakwah akan terciptanya sebuah komunikasi, untuk menciptakan opini, dari informasi melalui komunikasi. Dalam proses komunikasi ini akan terjadi proses yang melibatkan banyak warga binaan dari mereka, memahami bagaimana manusia berhubungan satu sama lain. Komunikasi ini juga mencakup arti umum bagi manusia untuk berinteraksi.

5. Pengembangan atau Peningkatan Pelaksanaan

Pengembangan atau peningkatan pelaksana mempunyai arti penting bagi aktivitas *actuating*. Sebagaimana dijelaskan Rosyad Sholeh adanya pengembangan terhadap pelaksana berarti adanya kesadaran, kemampuan, keahlian dan keterampilan untuk selalu ditingkatkan dan dikembangkan. Pengembangan atau peningkatan pelaksanaan mempunyai arti penting dalam proses organisasi, sebab dengan adanya usaha mengembangkan para pelaksana, yang berarti kesadaran, kemampuan, keahlian, dan keterampilan para pelaku ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan tuntutan zaman, maka proses penyelenggara diharapkan berjalan secara efektif dan efisien.

Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang dalam meningkatkan adanya peningkatan dan pelaksanaan kegiatan diharapkan dapat meningkatkan serta turut menyukseskan program-program yang telah di susun oleh Lembaga Pemasyarakatan. Sejalan dengan itu, fungsi penggerakan yang sudah berjalan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang dapat dikatakan sudah baik, karena:

a. Adanya motivasi dari pimpinan yang mendorong kepada para pelaksana dan seluruh jajaran untuk melaksanakan dakwah semata-mata karena untuk mencari keridlaan Allah SWT. Selain itu juga

diperhatikannya segi kemanusiaan, yaitu dengan membangkitkannya semangat para warga binaan sesuai dengan tujuan serta visi dan misi yang telah ditetapkan.

- b. Terdapat adanya bimbingan ke arah pencapaian sasaran dakwah yang sudah ditetapkan sebelumnya, serta para pelaku dakwah yang ada dipacu untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan, kesadaran dan ketrampilan supaya dalam proses penyelenggaraan dakwah berjalan secara efektif dan efisien.

Dimana dalam pelaksanaan pengembangan dan pelaksanaan dakwah, dengan adanya usaha memperkembangkan para pelaksana, yang berarti kesadaran, kemampuan, keahlian, dan keterampilan para pelaku dakwah itu selalu ditingkatkan dan dikembangkan dakwah Islam di masa kini, lebih-lebih di masa depan, memerlukan para pendukung yang disamping memiliki iman dan kesadaran yang tinggi, juga mempunyai kemampuan, keahlian dan keterampilan yang cukup. Untuk itulah maka pimpinan dakwah harus selalu mengadakan penilaian terhadap kemampuan dan kecakapan para pelaksana dakwah, selanjutnya berusaha meningkatkan dan mengembangkannya sehingga sepadan dengan beratnya tugas-tugas dakwah yang di hadapi.

Dilembaga pemasyarakatan kelas 1 kota Semarang itu sendiri dalam pelaksanaan pengembangan atau peningkatan pelaksanaan dakwah sebagaimana yang disampaikan oleh koordinator kegiatan keagamaan. dalam pelaksanaan peningkatan pengembangan atau peningkatan pelaksanaan dakwah dilembaga pemasyarakatan ini yaitu dengan mengembangkan pergerakan dakwah dengan berkerja sama dengan tokoh agama yang berada di daerah Semarang yang mempunyai ilmu agama yang mumpuni, sehingga dengan menghadirkan penggerak dakwah yang ahli supaya tidak salah jalan

dalam pembekalan ilmu pagi wara wargabinana.⁹³

Adanya jaringan hubungan yang harmonis serta komunikasi timbal balik antara pimpinan dakwah dengan para pelaksana dakwah, maka masing-masing pelaksana dakwah dapat menyadari bahwa dakwah adalah segenap aktifitas yang dilakukan dalam rangka penyampaian syi'ar Islam. Walaupun penggerakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang sudah baik, tetapi masih terdapat kelemahan, dikarenakan masih terbatasnya sarana dan prasarana sebagai penunjang pelaksanaan dakwah, Sebagian hasil kegiatan dakwah belum tercapai secara maksimal. Dengan demikian proses *actuating* (menggerakkan) adalah memberikan perintah, petunjuk, pedoman dan nasehat serta ketrampilan dalam berkomunikasi. *Actuating* merupakan inti dari pada manajemen yaitu menggerakkan untuk mencapai hasil. Sedang inti dari *actuating* adalah *leading*, harus menentukan prinsip-prinsip efisiensi. Komunikasi yang baik akan menjawab pertanyaan, *who* (siapa), *why* (mengapa), *how* (bagaimana), *when* (bilamana/kapan), *where* (dimana).

Hasil dari penerapan fungsi *actuating* pada Lembaga Pemasyarakatan kelas 1 Kota Semarang memberikan manfaat tersendiri, para wargabinaan antusias untuk mengikuti pengajian juga karena materi yang disampaikan menggunakan bahasa yang komunikatif dan menggunakan kata-kata yang lembut dan penuh kasih sayang, sehingga dengan mudah meteri tersebut untuk di pahami oleh warga binaan, serta ingin menambah wawasan keislaman dikarenakan wargabinaan tabu akan hal keagamaan. Mengikuti Program kegiatan di lembaga pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang memberikan banyak manfaat bagi bagi warga binaan sendiri, Adanya manfaat dalam mengikuti program kegiatan dakwah di lembaga pemasyarakatan kelas 1 kota Kota Semarang ini merupakan hal

⁹³ Wawancara dengan Bapak Suntoyo, *Salah satu Rohaniawan Agama Dilembag Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang*, pada tanggal 14 Oktober 2021.

positif yang bertujuan untuk menciptakan wargabinaan yang agamis dan menjadi bekal nantinya ketika kembali kepada masyarakat tidak mengulangi kesalahan kembali. Pentingnya dalam pemberian motivasi, Bimbingan, menjalin hubungan, penyelenggaraan komunikasi, serta pelaksanaan pengembangan dakwah dilembaga pemasyarakatan kelas 1 kota semarang ini sangat berpengaruh bagi warga binaan, sehingga dengan terlaksanya semua peranan secara maksimal maka akan tercapainya suatu tujuan pelaksanaan yang efektif dan efisien.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan penjelasan diatas tentang implementasi fungsi pergerakan dakwah dilembaga pemasyarakatan kelas 1 Kota Semarang, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Lembaga pemasyarakatan kelas 1 Kota Semarang mengadakan program kegiatan dakwah yang tersusun dan jadwal. Adapun kegiatan program keagamaan dilembaga pemasyarakatan itu sendiri mengadakan kegiatan seperti kegiatan wajib dan tidak wajib. Kegiatan wajib berupa: sholat wajib, peringatan hari raya besar islam (PHBI) dan Program baca tulis Al-Qur'an (BTA). Sedangkan program yang tidak wajib diantaranya mujahadah, kajian-kajian keagamaan dan Pasholatan. Pada pelaksanaan program dakwah lembaga pemasyarakatan mengundang para ahli keagamaan di bidang masing-masing. Dilaksanakannya program dakwah bertujuan agar tercapainya wargabinaan yang agamis dan terjaga, agar bisa tercapainya visi dan misi lembaga pemasyaraktan.
2. Implementasi *actuating (tawjih)* dilembga pemasyrakatn kelas 1 Kota Semarang diataranya menggunakan lima proses yaitu:

Pertama, Memberikan motivasi dari pengelola kegitaan keagamaan atau *da'i* kepada warga binaan pada saat pemberian materi berlangsung, pemberian motivasi bertujuan untuk meningkatkan semangat para wargabinaan dalam beribadah dengan menumbuhkan rasa ikhlas, tulus serta kerelaan bagi wargabinaan supaya menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. *Kedua*, melakukan bimbingan dilembaga pemasyarakatan bertujuan untuk meningkatkan suatu kualitas untuk wargabinaan, hal yang dilakukan dalam melakukan bimbingan yaitu dengan memberikan nasihat serta memberikan petunjuk kepada warga binaan. Dalam pelaksanaan dakwah *da'i* memberikan bimbingan sudah

sesuai dengan semestinya. *Ketiga*, yaitu menjalin hubungan di lembaga pemasyarakatan dengan menggunakan beberapa pendekatan bertujuan agar tercapainya suatu keamanan dan timbulnya pertalian hubungan. *Keempat*, penyelenggaraan komunikasi yaitu yang dilakukan dilembaga pemasyarakatan terjalin pada saat terselenggaranya kegiatan keagamaan. Sehingga komunikasi yang tercipta disetiap pelaksanaan berlangsung menimbulkan suatu persoalan sehingga terciptanya penyelenggaraan komunikasi. *Kelima*, dalam pelaksanaan pengembangan atau peningkatan pelaksanaan dakwah dilembaga pemasyarakatan kelas 1 Kota Semarang dengan berkerjasama dengan tokoh agama yang berada di daerah Semarang, yang mempunyai keahlian dibidangnya, sehingga dengan menghadirkan penggerak dakwah, bertujuan agar tidak salah jalan dalam pemberian ilmu bagi para warga binaan.

B. Saran

1. Perlu adanya perhatian yang lebih dalam memperhatikan dan memberikan sarana dan prasarana yang memadai untuk wargabinaan, sebagai penunjang segala aktivitas dakwah untuk warga binaan sehingga kegiatan dapat berjalan efektif dan efisien.
2. Bagi parawarga binaan untuk terus semangat dalam mengikuti kegiatan program dakwah dilembaga pemasyarakatan kelas 1 Kota Semarang untuk meningkatkan ilmu keagamaan dan keimanan serta menjadi pribadi yang lebih baik.

C. Penutup

Puji Syukur Alhamdulillah, Atas segala nikmat, rahmat serta inayah Allah SWT saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, namun tak menyurutkan semangat saya dan berharap akan adanya saran yang membangun. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk perkembangan dakwah dan dapat memberikan

informasi berkaitan dengan implementasi fungsi actualizing dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Yuyun. 2015. *Tafsir Kontemporer Ayat- Ayat Dakwah*. Semarang: CV. Karya Abadi.
- Al- Aqqad, Mahmud .*Manusia diubgkap Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995).
- An-Nabiry, Fathul Bahri. 2008. *Meneliti Jalan Dakwah bekal perjuangan para Da'i*: Jakarta: Amazan.
- Aziz, Moh Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Choliq, Abdul. 2011. *Dakwah dan Akhlak Bangsa*. Semarang: Rafi Sarana.
- Departemen Agama RI. 2019. *Mushaf Al-Quran Terjemah*. Jakarta: Lajnah Pentafsiran Mushaf Al-Qur'an.
- Djazuli, A. 2005. *Ilmu Fiqih*. Jakarta: Kencana.
- Dokumentasi dari arsip Lapas Kelas Kota Semarang pada tanggal 3 juni 2021.
- Feriyanto Andri, Endang Syita Triana. 2015. *Pengantar Manajemen (3 in 1)*, Yogyakarta: Mediantara.
- Gilbert, Churchill A. 2005. *Dasar- dasar Riset Pemasaran Edisi 4 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Ginanjari, M Hidayat. 2017. "Pembelajaran Aqidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peninkatan Akhlak Al- Karimah Peserta Didik". Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam, Vol 6.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2001. *Organisasi Dalam Motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Irawan, A. (2014). *Analisis Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa Terhadap Keputusan Memilih Program Studi (Studi pada Jurusan Akuntansi dan Jurusan Administrasi Bisnis di Politeknik Negeri Banjarmasin)*. Jurnal Wawasan Manajemen, Vol.2, Nomor 2, Juni 2014.

- Ishaq, Ropingi EL. 2016. *Pengantarilmu Dakwah*. Malang: Madani.
- Ismail Ilyas, Hotman Prio. 2011. *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradapan Islam*. Jakarta: Kencana Media Grup.
- Jamal, Misbahudin. 2011. *Konsep Al-Islam dalam Al-Qur'an*. Jurnal AL Ulum, Volume 11 Nomer (2), 283 -310).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2020. *Pengertian Komunikasi*. Diakses di KBBI.web.id/komunikasi. pada 15 November.
- Kayo, Khotib Pahlawan. 2007. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Mahmmudin. 2004. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Restu Ilaihi.
- Maleong, Lexy j. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rsdakarya.
- Margono. S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahmmudin. 2004. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Restu Ilaihi.
- Muhammad, Busro. 2018. *Teori –Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Prenada Media Grup.
- Mulyana, Dedy. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rsdakarya.
- Munir, M dan Ilaihi Wahyu 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Munir, M dan Ilaihi Wahyu 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Nawawi, Handari.2012. *Manajemen Statistik Organisasi Non Profiy Bidang Pemerintah Dengan Ilustrasi Di Bidang Pendidikan*, Yogyakarta: Gadjah Mada Universiti Pers.
- Pimay, Awaludin. 2008. *Metodelogi Dakwah Teoritis Dan Hazanah Al-Qur'an*, Semarang: Rasail.
- Pimay, Awaludin. 2013. *Manajemen Dakwah Sebagai Penghantar*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Robbins. Stephen P. 1999. *Prinsip-prinsip Prilaku Organisasi edisi kelima*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sholeh, A. Rosyad. 1997. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sholeh, A. Rosyad. 2010. *Manajaen Dakwah Islam*. Yogyakarta: Surya Sarana.
- Siswanto, H. B. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Siyoto, Sandu Al Shodiq. 2015. *Dasar Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Siyoto, Sandu Al Shodiq. , 2015 *Dasar Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sodang, P Siagian. 2014. *Sistem Informasi Manajemen*, Jakrta: Bumi Aksara.
- Stephen P, Robbins dan Mary Coulter. 2016. *Manjemen Jilid 1 Edisi 13, Alih Bahasa: Bob Sabran dan Devri Bardabni P*, Jakarta: Eirlangga. Hlm 237.
- Subagyo, P. Joko. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Bani Aksara.
- Sudjana, Djuju. 1992. *Pengantar Manajemen Pendidikan Luas Sekolah*, Bandung: Nusantara Perss.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabed.
- Sugiyono, 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukayat, Tata. 2015. *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mahdi'Asyarah*. Bandung: Simbiosis Rektama Media.
- Sumarto, dkk, 2019. "*Manajemen Mutu Sekolah Melalui Pelaksanaan dan Pengawasan Program Kerja. Jurnal Literasiologi*". Jurnal Literasiologi, 2 (2), 162 -174.
- Syamsi Ibnu, 1998. *Pokok - Pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Bima.
- Thoifah, Ianatut. 2015. *Manajemen Dakwah Sejarah dan Konsep*. Malang: Madani Pers.
- Tim Dosen Pai UNY. 2002. *Din Al-Islam*. Yogyakarta: Unit Pelaksanaan Mata Kuliah UNY.
- Usman, Nasrudin, 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahidin, Saputra. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafinda Persada.
- Walgito, Bimo. 2005. *Bimbigan dan Konseling (Study dan karir)*, Yogyakarta: Andi Offset.

Wawancara dengan bapak Aziz Sultoni, *salah satu wargabinaan di lembaga pemasyarakatan kelas 1 kota semarang*, pada tanggal 14 Oktober 2021.

Wawancara dengan Bapak Fajar Shodiq, *salah satu pengelola pembinaan kepribadian di lembaga pemasyarakatan kelas 1 kota semarang*, pada tanggal 03 Juni 2021.

Wawancara dengan Bapak Sandra Indritanto, *salah satu wargabinaan di lembaga pemasyarakatan kelas 1 kota semarang*, pada tanggal 03 Juni 2021.

Wawancara dengan Bapak Suntoyo, *salah satu Rohaniawan di lembaga pemasyarakatan kelas 1 kota semarang*, pada tanggal 14 Oktober 2021.

Winardi. 2008. *Entrepreneur dan enterprenership*. Jakarta: Kencan.

PEDOMAN WAWANCARA

Bagian Keagamaan

1. Apa program Dakwah Dilembaga pemasyaraktan Kelas 1 Kota Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan Dakwah atau kegiatan keagamaan dilembaga pemasyaraktan Kelas 1 Kota Semarang? (WAKTU, TEMPAT PELAKSANAAN)?
3. Bagaimana Struktur organisasai dalam kegiatan keagamaan dakwah di dilembaga pemasyaraktan Kelas 1 Kota Semarang?
4. Apa alasan yang mendasari pelaksanaan program kegiatan dakwah ini sebagai salah satu sebagai pembinaan terkhusus warga binaan yang beragama islam?
5. Apa tujuan yang hendak dicapai dengan adanya program penggerakan dakwah di Lembaga Pemasyaraktan Kelas 1 Kota Semarang?
6. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan dakwah di Lembaga pemasyaraktan kelas 1 kota semrang?
7. Berapa jumlah warga binaan di Lembaga pemasyaraktan kelas 1 kota semraang?
8. Berapa jumlah warga binaan yang beragama muslim?
9. Bagaimana pelaksaaan kegiatan bagi wargabinaan non muslim?
10. Apakah ada warga binaan non muslim yang ikut dalam kegiatan keagamaan ataupun tausiyah?
11. Apa kah ada wargabinaan non muslim yang memeluk agama islam pada saat dilembaga pemasyaraktan?
12. Bagaimanan penyusunan jadwal kegiatan keagamaan dakwah di Lembaga pemasyaraktan kelas 1 kota semarang?
13. Bagaimana penentuan tema kajian pada kegiatan keagamaan di Lembaga pemasyaraktan kelas 1 kota semarang?
14. Siapa sasaran dalam kegiatan dakwah di Lembaga pemasyaraktan kelas 1

kota semarang?

15. Metode dakwah apa yang digunakan dalam menyampaikan materi dakwah?
16. Apa saja fungsi pergerakan dakwah dilembaga pemasyarakatan di Lembaga pemasyarakatan kelas 1 kota semarang?
17. Apa tujuan yang hendak dicapai dengan adanya program pergerakan dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang?
18. Hal apa saja yang dipersiapkan dalam melaksanakan program dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang?

Warga binaan beragama islam

1. Bagaimana tanggapan terkait dengan kegiatan dakwah di lembaga dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang?
2. Kegiatan dakwah yang anda sukai di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang?
3. Apa efek yang anda terima setelah mengikuti kegiatan dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang?
4. Apa manfaat yang anda terima Selama mengikuti kegiatan dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Semarang?
5. Hal apa yang mempengaruhi anda semangat untuk mengikuti eanngkaiyan?

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Gambar 0.1

Wawancara Dengan Bapak Suntoyo, 14 Oktober 2021



Gambar 0.2

Wawancara Dengan Bapak Aziz Sultoni , 14 Oktober 2021



Gambar 0.3

Kegiatan Kajian Yang Dilaksanakan Oleh Warga Binaan



Gambar 0.4

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)



Gambar 0.5

Kegiatan Kajian Yang Dilaksanakan Oleh Warga Binaan



Gambar 0.6

Kegiatan sholat berjamaah



Gambar 0.7

Wawancara Dengan Bapak Fajar dan Sandrairianto, 3 Juni 2021.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Indah Dewi Utami
Junis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir: Boyolali, 9 Agustus 1999
Status : Belum Kawin
Alamat : RT/RW 02/01 Desa Ketoyan, Kecamatan
Wonosegoro, Kabupaten Boyolali
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Nomor WA : 082243543955
E-Mail : indahdewiutami0@gmail.com

Pendidikan Formal:

TK Aisyah Bustanul Atfal 1 Ketoyan, Tahun 2004 - 2005

SD N Ketoyan, Tahun 2005 - 2011

MTs Negeri Wonosegoro, Tahun 2011 – 2014

MA Negeri Karanggede, Tahun 2014 - 2017